

**PERAN BANK SAMPAH CERMAT DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN
PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Atika Dwi Handayani

1501046040

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisono Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi :

Nama : Atika Dwi Handayani
NIM : 1501046040
Fakultas/Jurus : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Bank Sampah Cermat Dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

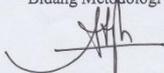
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi


Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Semarang, 23 September 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19770709 200501 1 003

SKRIPSI

PERAN BANK SAMPAH CERMAT DALAM MENGEKEMBANGKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA SUWAWAL
TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA

Disusun Oleh:
ATIKA DWI HANDAYANI
1501046040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Penguji III

Dr. H. Muhammad Sulihon, M.Ag
NIP. 19620827 199203 1 001

Penguji IV

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004

Pembimbing II

Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 19770709 200501 1 003



Disahkan oleh
Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Komunikasi
pada tanggal 15 Oktober 2019

Yas Supriyanti, M.Ag
NIP. 19410200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan, bahwa skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan dan data yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumber datanya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 September 2019



Atika Dwi Handayani
1501046040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, seta inayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah Cermat Dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk ke jalan yang lurus, penerang dalam kegelapan, dan telah memberi keteladanan bagi umat manusia. Aamiin

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini, tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Sulistio, S.Ag., M.Si dan Bapak Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I., selaku Kepala dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

4. Bapak Ahmad Faqih, S. Ag., M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Ghoni, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan sabar untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh Dosen Jurusan PMI yang telah memberikan pengalaman, ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
6. Pimpinan dan Staff Perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan juga Pimpinan dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan literatur-literatur yang penulis butuhkan
7. Kedua orang tua dan keluarga, yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Waliosngo Semarang.
8. Seluruh pengurus Bank Sampah Cermat yang telah membantu memudahkan dalam proses penelitian.
9. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus angkatan 2015 yang memberi semangat dan dukungan satu sama lain.
10. Sahabat-sahabat yang telah mendukung, Eka Noor, Ninin Sintia, Noor Aisyah, Diah Kholidah, Sri Setyowati, Siti Nur Sa'aadah dan Eva Nur Musdalifah yang saling memberi dukungan satu sama lain.
11. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Selain itu penulis juga berdo'a semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti penulis maupun bagi pembaca umumnya. *Aamiin*

Semarang, 30 September 2019

Atika Dwi Handayani
1501046040

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak M. Fathurrozy dan Ibu Aswati yang telah memberikan perhatian, doa, dukungan dan dorongan kepada penulis dengan penuh kasih sayang dan istimewa.
2. Kakak-kakak tercinta Agung Waluyo dan Ima Mya Ika P. yang telah ikut serta mendoakan kesuksesan penulis dan telah menyayangi selama ini.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashas: 77)
(Departemen Agama RI, 2011: 395)

ABSTRAK

Lingkungan merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Setiap orang wajib menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Banyak persoalan lingkungan yang disebabkan oleh manusia yaitu sampah. Masalah sampah timbul akibat kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat. Cara meningkatkan kualitas lingkungan dengan membentuk kesadaran masyarakat didasari cara berfikir dan berperilaku, serta membuat solusi berupa inovasi tepat dalam persoalan sampah. Solusi yang tepat adalah pembentukan bank sampah. Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur merupakan salah satu *social engineering*, mengajarkan masyarakat dalam memilah sampah lalu menabungnya serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah secara bijak sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini berusaha mengkaji tentang perannya dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur. Maka dari itu, penulis mengangkat rumusan masalah berupa: (1) Bagaimana peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur dan (2) Bagaimana aktivitas Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur sebagai lembaga dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis, yang lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yaitu data diperoleh secara langsung dari narasumber dan melalui data pendukung berupa buku, dokumen, dan hasil survey. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis Miles-Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Suwawal Timur ada empat peran, yaitu peran fasilitatif, edukatif, representatif, dan keterampilan teknik. Sedangkan tahapan penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Cermat memiliki tiga tahapan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku,

pengkapasitasan, dan pendayaan. (2) Aktivitas Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur memiliki korelasi dengan kegiatan dakwah. Korelasi aktivitas Bank Sampah Cermat dengan kegiatan dakwah melalui beberapa unsur yaitu da'i, mad'u, pesan dakwah. Metode dakwah, media dakwah, dan pesan balik dakwah.

Kata Kunci : Peran, Bank Sampah, Pengembangan Kesadaran Lingkungan Masyarakat dan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	15
2. Definisi Konseptual	16
3. Sumber Data dan Jenis Data	18
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Keabsahan Data	21
6. Teknik Analisis Data	22
G. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II PERAN BANK SAMPAH, PENGEMBANGAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN
DAKWAH

A. Peran	26
1. Definisi Peran	26
2. Fungsi Peran	29
3. Bentuk Peran	30
4. Peran dan Status.....	32
B. Bank Sampah	33
1. Definisi Bank Sampah	33
2. Pendirian dan Pengembangan Bank Sampah.....	37
3. Mekanisme Bank Sampah	39
C. Pengembangan Kesadaran Lingkungan Masyarakat	40
1. Definisi Pengembangan Kesadaran Lingkungan Masyarakat	40
2. Pengembangan Masyarakat dan Dakwah	43
3. Tahapan Pengembangan Masyarakat dan Dakwah.....	47
4. Indikator Kesadaran Masyarakat	53

BAB III: PERAN BANK SAMPAH CERMAT DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT DI DESA SUWAWAL TIMUR
KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA

A. Gambaran Umum Desa Suwawal Timur.....	56
--	----

1. Letak Geografis Desa Suwawal Timur	56
2. Demografi Desa Suwawal Timur	57
B. Kinerja Bank Sampah Cermat	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah Cermat	62
2. Struktur Organisasi Bank Sampah Cermat	66
3. Visi dan Misi Bank Sampah Cermat	69
4. Tujuan Bank Sampah Cermat	70
5. Program Kerja Bank Sampah Cermat	70
6. Mekanisme Bank Sampah Cermat	72
C. Peran Bank Sampah Cermat dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Suwawal Timur	77
D. Aktivitas Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur sebagai Lembaga Dakwah	111

**BAB IV ANALISIS PERAN BANK SAMPAH CERMAT
DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA SUWAWAL
TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN
JEPARA**

A. Analisis Peran Bank Sampah Cermat dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan masyarakat Desa Suwawal Timur	129
B. Analisis Aktivitas Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur sebagai Lembaga Dakwah	149

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	156
B. Saran	158
C. Penutup	160

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Penduduk Secara Keseluruhan.....	57
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	58
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	59
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	60
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Agama	61
Tabel 6. Susunan Pengurus Bank Sampah Cermat	66
Tabel 7. Daftar Harga Jual Beli Sampah Di Bank Sampah Cermat	75
Tabel 8. Penjadwalan Piket Pengambilan Sampah Bank Sampah Cermat	88
Tabel 9. Harga Jual Produk Daur Ulang Sampah Di Bank Sampah Cermat	96
Tabel 10. Jumlah Santunan Anak Yatim Di Bank Sampah Cermat..	98
Tabel 11. Indikator Perubahan Masyarakat Desa Suwawal Timur ..	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Suwawal Timur	57
Gambar 2. Susunan Pengelola Bank Sampah Cermat	68

DAFTAR BAGAN

Gambar 1. Susunan Pengelola Bank Sampah Cermat	68
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017: 3). Sudah semestinya setiap orang menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat karena lingkungan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Saat ini banyak persoalan lingkungan yang turut menjadi masalah yang meresahkan masyarakat. Salah satu aspek yang dijadikan indikator pemmasalahan lingkungan adalah sampah. Timbulan sampah diakibatkan oleh perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mengolah dan membuang sampah dengan benar. Perilaku masyarakat yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya pemmasalahan dan kerusakan lingkungan. Apabila perilaku masyarakat lebih mengarah pada kepentingan pribadi, dan kurang mempertimbangkan kepentingan bersama, maka dapat diperkirakan bahwa daya dukung lingkungan akan semakin habis dan akibatnya lingkungan menjadi rusak (Pratama, 2016: 2).

Kehidupan sehari-hari masyarakat masih memiliki kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan yang dapat berdampak pada lingkungan. sebagian jumlah sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas industri, hampir semua produk industri akan menjadi sampah. Jenis sampah yang banyak dijumpai dalam jumlah besar pun beragam seperti sampah berupa kemasan makanan atau minuman yang terbuat dari kertas, plastik, aluminium, sampah elektronik termasuk sampah baru, semakin marak di tempat pembuangan sampah. Selain kondisi tersebut masih dijumpai buangan sampah di sungai dan di jalan sehingga memberikan dampak negatif pada lingkungan (Hartono, 2008: 12).

Pembahasan permasalahan sampah tidak akan ada habisnya, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Masalah sampah juga timbul karena rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah saja akan tetapi membutuhkan juga peran serta masyarakat secara luas. Jika permasalahan sampah tidak ditangani secara benar, maka dapat menimbulkan berbagai masalah negatif termasuk pada lingkungan rusak dan resiko kesehatan masyarakat (Joedianto, 2017: 1).

Salah satu cara meningkatkan kualitas lingkungan yaitu dengan membentuk kesadaran masyarakat didasari cara berfikir dan berperilaku. Masyarakat memiliki peran penting atau partisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, seperti diajarkan

dalam Islam. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan manusia termasuk mengenai bagaimana manusia menjaga lingkungan. Islam juga memberikan pandangan tersendiri terhadap lingkungan atau alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi yang harus menjaga dan melestarikan bumi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2): 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا
 مَن يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْ
 ۞ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji Mu dan mensucikan nama-Mu? Dia berfirman :Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Departemen Agama, 2009:27).

Makna dari ayat ini adalah Allah SWT menciptakan manusia supaya menjadi khalifah di muka bumi. Dengan begitu manusia memiliki tugas dan kewajiban terhadap alam seperti menjaga dan melestarikan lingkungan. peranan manusia sebagai khalifah di muka bumi harus mampu memanfaatkan segala yang ada di bumi untuk kemaslahatan bukan untuk kemurkaan. Apa yang diciptakan Allah SWT harus dijaga sebaik mungkin tidak boleh merusaknya (Departemen Agama, 2009:27). Dengan demikian di dalam ayat

tersebut dijelaskan bahwa sebagai makhluk Allah SWT terutama manusia memiliki peran penting mengajak masyarakat lain lebih meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan bersih dan sehat. Masyarakat setiap harinya menjalankan aktivitas dan menghasilkan sampah. Sehingga perlu adanya bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah, dalam Islam juga telah diberikan alternatif solusi bagi pelaksanaannya. Namun seiring berjalannya waktu, dakwah sering berhadapan dengan problematika sehingga kurang mencapai tujuan akhir yaitu sebuah perubahan. Dengan demikian penyampaian dakwah dengan amal yang dapat menghilangkan kemungkaran, membela kebenaran, dan menjadikan kebenaran unggul atau yang biasa disebut sebagai *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan dasar dari berdakwah dengan tindakan (*al hal*) (Taufiq, 2012: 403). Dengan demikian salah satu aktivitas dakwah yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah.

Sebagai salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan lingkungan yaitu melakukan upaya pembentukan bank sampah. Bank sampah merupakan model pengelolaan sampah mandiri seperti pada pengelolaan keuangan di bank pada umumnya. Masyarakat dihimbau untuk menabung dalam bentuk sampah. Seperti halnya bank pada umumnya, bank sampah ini terdapat penanggung jawab

pelaksana, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan anggota. Sistem yang dilakukan pada bank sampah adalah masyarakat sebagai nasabah bank memasokkan sampah yang telah dipilah (Marwati, 2013: 4).

Kegiatan bank sampah bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan bermanfaat juga dalam pengurangan sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah ini menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah memiliki nilai jual yang cukup baik (Suryani, 2014: 72).

Salah satu Kabupaten/Kota yang melaksanakan kegiatan penyelesaian persoalan lingkungan yaitu Kabupaten Jepara yang merupakan salah satu daerah yang mengelola sampah dengan cara mendirikan bank sampah. Sejauh ini, bank sampah di Kabupaten Jepara yang telah berkembang berjumlah 48 bank sampah dan tergabung dalam bank sampah pusat. Salah satunya bank sampah terletak di Desa Suwawal Timur. Bank sampah di desa ini menjadi titik pantau penghargaan Adipura Jepara dan Desa Suwawal Timur juga mendapat beberapa penghargaan Proklim (Program Kampung Iklim) tingkat Nasional dalam kategori peningkatan ketahanan

terhadap perubahan iklim dengan cara pengelolaan sampah melalui bank sampah (Wawancara, Lulut pada tanggal 22/12/2018).

Desa Suwawal Timur sebelum adanya bank sampah dulunya memprihatinkan, karena masyarakat belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya sampah di sungai, jalanan, selokan, pekarangan dan warga masih sering membakarnya. Tingkat kesadaran masyarakat desa terhadap lingkungan bersih dan sehat masih dikategorikan rendah, karena warga yang peduli dengan kondisi lingkungan hanya sekitar 15%. Hal ini membuat warga Desa Suwawal Timur resah karena semakin hari banyak tumpukan sampah. Selanjutnya berdasarkan keinginan beberapa warga yang sadar lingkungan, membuat solusi berupa inovasi yang tepat dalam mengatasi permasalahan sampah yaitu membentuk bank sampah (wawancara, Yanto Budi pada tanggal 4/1/2019).

Desa Suwawal Timur dengan jumlah penduduk 6.144 dan memiliki latar belakang agama berbeda, tidak menghalangi warga membentuk sebuah wadah untuk merubah desa lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan warga saling guyup rukun membentuk Bank Sampah Cermat. Bank sampah ini dibentuk atas dasar banyaknya volume sampah yang semakin hari semakin menumpuk dan permasalahan sampah rumah tangga belum bisa dikelola dengan baik. Bank Sampah Cermat mendapat dukungan dari Kepala Desa,

ketua RW, ketua RT, tokoh agama dan masyarakat setempat. Pembentukan bank sampah ini dengan tujuan meningkatkan kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial, karena dengan mendayagunakan sampah ini dapat membantu warga yang membutuhkan. Bank sampah ini dikelola oleh pemuda-pemuda yang memiliki riwayat dulunya *troublemaker* berubah menjadi *storymaker* maksud kalimat tersebut yaitu warga dulunya melakukan perbuatan negatif dan dianggap sampah masyarakat, sekarang menjadi pelopor perubahan.

Bank sampah yang ada di Suwawal Timur membuat warga setempat semakin sadar dan peduli akan pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungannya. Hal itu dibuktikan dengan warga ikut terlibat aktif dalam kegiatan bank sampah yaitu menabung di Bank Sampah Cermat. Dan lebih dari 50% warga sudah menjadi nasabah Bank Sampah Cermat (Wawancara, Yanto Budi pada tanggal 4/1/2019).

Realitas tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana peran Bank Sampah dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, serta aktivitas Bank Sampah Cermat dipahami sebagai lembaga dakwah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap lingkungan di Desa Suwawal Timur dan aktivitas Bank Sampah Cermat dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana aktivitas Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur sebagai lembaga dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui aktivitas Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur memahami sebagai lembaga dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan serta wawasan secara akademis yaitu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada

teori khususnya persoalan peran, bank sampah, pengembangan kesadaran lingkungan dan dakwah.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a) Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam kegiatan bank sampah dan aktivitas bank sampah sebagai bentuk kegiatan dakwah
- b) Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui peran bank sampah serta digunakan sebagai pertimbangan bagi lembaga-lembaga dakwah khususnya dalam aktivitas bank sampah sebagai kegiatan dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari keasamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini diantaranya penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Nur Rohman dengan judul “Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul”, (2017) Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah dan faktor pendukung dan penghambat peranan pemuda

dalam pengelolaan sampah di bank sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Gardu Action meliputi: bentuk, hasil, dan dampak. Bentuk peranan berupa peranan fisik yaitu keterlibatan dalam berdirinya bank sampah, *volunteer* program, dan kontribusi dalam pendanaan, peranan non fisik yaitu keterlibatan dalam struktur pengelolaan dan perencanaan program dan kegiatan. Hasil peranan yaitu gardu action sebagai wadah kepedulian terhadap lingkungan, pemuda mengedukasi masyarakat lewat kegiatan Gardu Action. Dampak peranan yaitu masyarakat terdorong lebih aktif terlibat dalam pengelolaan sampah. Faktor pendukung peranan; komunikasi, banyak diskusi, sosialisasi, dan dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat peranan, yaitu: *profit oriented*, dan ketidak pedulian sebagian pemuda. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian tersebut berfokus dalam peranan pemuda dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, maka penelitian ini berfokus dalam peran bank sampah dalam mengembangkan kesadaran lingkungan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Laurensius Dedi Sakaragi “Upaya Meningkatkan Perilaku Masyarakat Untuk Menciptakan Lingkungan Bersih di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Mentawai”. (2016), Sekolah Tinggi

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masyarakat tentang pengetahuan masyarakat Desa Mongan Poula mengenai lingkungan bersih, mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Bhineka Tunggal Ika untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian bahwa kondisi kebersihan lingkungan Desa Mongan Poula belum sepenuhnya bersih, sampah masih menumpuk karena masyarakat membuang sampah sembarangan, kesadaran masyarakat Desa Mongan Poula dalam menjaga kebersihan lingkungan masih kurang, hadirnya Yayasan Bhineka Tunggal Ika menjadikan desa Mongan Poula lebih baik dengan cara membangun peradaban melalui pendidikan dengan melatih pemuda untuk menjadi pendidik anak-anak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian tersebut berfokus dalam meningkatkan perilaku masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih maka penelitian ini berfokus dalam peran bank sampah dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Joan F Rantung, Jantje Mandey dkk “Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Studi di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan)”. (2014), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan

peran PKK untuk memberdayakan masyarakat Desa Ongkau I melalui partisipasi masyarakat, dan hasil peran PKK untuk memberdayakan masyarakat Desa Ongkau I melalui partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian bahwa PKK berupaya untuk membangkitkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat desa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Cara PKK dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat dan bersih melalui program perencanaan sehat bagi masyarakat desa. Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa dari jumlah 28 responden ternyata 2 orang atau 7,1% yang menjawab sangat berperan pemberdayaan kesejahteraan keluarga meningkatkan kesadaran pentingnya hidup sehat dan bersih kepada masyarakat desa melalui program perencanaan sehat, sedangkan 20% orang atau 71,4% yang menjawab peran, dan 6 orang atau 21,4% menjawab cukup berperan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Jika penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian tersebut berfokus dalam peranan PKK dalam menggerakkan partisipasi masyarakat akan kesadaran lingkungan, maka penelitian ini berfokus dalam peran bank sampah dalam mengembangkan kesadaran lingkungan.

Keempat, jurnal penelitian Vol.12, No.2 oleh Delmira Syafrini “Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Bergalung Padang)”, (2013) Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan dalam kehidupan masyarakat Perumahan Dangau Teduh melalui bank sampah Barokah Assalam. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik yaitu memahami sebuah kasus secara spesifik hanya orang-orang tertentu, kelompok karakter tertentu atau situasi unik secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma masyarakat tentang sampah telah berubah setelah adanya bank sampah Assalam, dimensi yang digunakan dalam perubahan paradigma dan pola pikir masyarakat perumahan Dangau Teduh menggunakan dimensi kultural, interaksional, dan struktural, perubahan paradigma masyarakat perumahan Dangau Teduh tentang sampah setelah adanya bank sampah Assalam tercipta pada saat masyarakat aktif sebagai nasabah sampah. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian jika penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik maka metode digunakan penulis yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian sosiologis. Jika penelitian tersebut berfokus dalam mekanisme perubahan kehidupan masyarakat

melalui bank sampah maka penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran bank sampah dalam mengembangkan kesadaran lingkungan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Triwardani “Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”. (2013), Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu bank sampah di Desa Duwet pembudayaan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam kegiatan yaitu pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan saluran air, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, kerja bakti, pembuatan jimpitan jamban, pemberantasan nyamuk demam berdarah, mengelola sampah organik, pembuatan kerajinan daur ulang sampah, reboisasi pada tanah yang gundul. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian jika penelitian tersebut berfokus pada pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui bank sampah maka penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran bank sampah dalam mengembangkan kesadaran lingkungan.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metodologi penelitian merupakan aktivitas ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam penyelidikan atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyediaan data dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan (Rianto, 2005: 2). Dalam rangka penelitian ini untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan sehubungan dengan pemecahan masalah, maka urutannya yang menjadi pedoman peneliti yang tercakup dalam metode penelitian adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan memberikan gambaran mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2013: 205). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2007:5). Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Deskriptif tidak hanya menyajikan data, tetapi juga menganalisis, dan menginterpretasikan, serta dapat

pula bersifat komparatif dan korelatif (Achmadi, 2005: 44). Dengan demikian penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur. Dimana peneliti telah mendatangi langsung ke lapangan, lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Peneliti secara bertahap dan sistematis telah melakukan pengamatan langsung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur.

Pendekatan yang digunakan peneliti berupa pendekatan sosiologis, pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial masyarakat berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Suwawal Timur saat melaksanakan kegiatan Bank Sampah Cermat.

2. Definisi Konseptual

Konseptual berbicara tentang suatu variabel yang dibaca dari sisi konsep. Bertujuan agar tidak terjadi intepretasi yang salah dengan variabel tersebut (Rianse, 2012: 225). Berikut definisi konseptual dari penelitian ini.

Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Soekanto, 2002: 243). Peran berpusat pada perilaku atau kegiatan yang

dijalankan Bank Sampah Cermat karena kedudukannya sebagai motor pembangun kesadaran dan diharapkan memberikan pengaruh besar kepada masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan peduli lingkungan.

Bank sampah merupakan mengajak masyarakat memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengelola sampah secara bijak (Badan Lingkungan Hidup, 2015: 12). Kegiatan yang mengajak masyarakat Desa Suwawal Timur secara sukarela memilah sampah yang dapat disimpan di Bank Sampah Cermat.

Pengembangan kesadaran lingkungan yaitu proses mengubah perilaku masyarakat Desa Suwawal Timur terhadap pentingnya lingkungan bersih dan sehat yang dilakukan dengan mengembangkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan Bank Sampah Cermat sebagai media untuk merumuskan penyebab terjadinya lingkungan rusak dan menemukan pemecahan masalah.

Dakwah merupakan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan serta mengikuti petunjuk, menyuruh manusia berbuat kebaikan dan melarang manusia dari perbuatan jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat (Munir, 2009: 7). Mengajak masyarakat Desa Suwawal Timur melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui Bank

Sampah Cermat dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan bersih.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Peneliti menggunakan data primer yang berasal dari wawancara terhadap responden utama. Data primer menghasilkan data utama. Data primer adalah hasil wawancara dari Kepala Desa Suwawal Timur, ketua dan pengurus Bank Sampah Cermat, nasabah Bank Sampah Cermat, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat Desa Suwawal Timur untuk mengetahui peranan Bank Sampah Cermat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, laporan dari pengurus Bank Sampah Cermat, catatan rapat dari pengurus Bank Sampah Cermat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kepustakaan untuk menunjang sumber data primer (Arikunto, 2010: 173). Data sekunder dalam penelitian ini

adalah berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder menghasilkan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, laporan, dokumen (artikel), jurnal, arsip dan foto kegiatan Bank Sampah Cermat di Suwawal Timur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yaitu dengan jalan wawancara. Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2004 : 135).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument atau pedoman pertanyaan yang telah dipersiapkan yang akan diajukan langsung kepada informan untuk memperoleh data. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data antara lain yaitu

dari Kepala Desa Suwawal Timur, ketua dan 2 orang pengurus Bank Sampah Cermat, 2 orang tokoh masyarakat dan 4 orang masyarakat setempat untuk mendapatkan data mengenai peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan di Desa Suwawal Timur.

b. Observasi

Teknik Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati (Arikunto, 2010: 204).

Teknik Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses kegiatan Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur. Jenis observasi digunakan adalah observasi partisipasi pasif, jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati yaitu Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk catatan harian, surat-surat, karya-karya dan foto (Emzir, 2012: 66).

Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang

ada relevansinya dengan kegiatan Bank Sampah Cermat yaitu jurnal, buku, dokumen, arsip-arsip Bank Sampah Cermat dan foto kegiatan Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 368). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013: 373). Dari ketiga triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data didalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk mengkonfirmasi maupun mengecek data melalui beberapa sumber. Seperti halnya mengecek tentang kesadaran masyarakat terhadap lingkungan maka, pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh melalui masyarakat yang mengikuti kegiatan

Bank Sampah Cerma, dan mengecek pengurus Bank Sampah Cermat yang merupakan pengtaur kegiatan dan pengendalian program.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang didapatkan dilapangan untuk meningkatkan pemahaman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 244) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah analisis data, diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak terpakai (Sugiyono, 2013: 250). Pada tahap ini, peneliti mereduksi.memfokuskan data yang telah di dapatkan dari berbagai sumber di lapangan, dengan cara menyortir dan memilih data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu, peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat dan perubahan sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan data yang dilakukan dalam uraian tersebut dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013: 251). Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dengan menguraikan fokus data yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan perubahan sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, Atau menemukan temuan baruyang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2013: 252). Dalam tahap ini, peneliti telah mampu menjawab rumusan masalah yang telah di tetapkan

sebelumnya mengenai peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran Lingkungan dan perubahan sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi yang terbagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang kerangka teori dari skripsi ini. Bagian ini mendeskripsikan tinjauan umum tentang peran, bank sampah, pengembangan kesadaran lingkungan, perubahan masyarakat dan dakwah.

Bab III : Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian

Bab ini merupakan data hasil penelitian. Pada bagian ini, penelitian akan memaparkan

gambaran profil dan kondisi masyarakat di Desa Suwawal, gambaran Bank Sampah Cermat, peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan aktivitas Bank Sampah dipahami sebagai lembaga dakwah.

Bab IV : Analisa Data

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian. Dalam bagian ini yaitu analisis mengenai peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat dan aktivitas Bank Sampah dipahami sebagai lembaga dakwah.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi peneliti. Bagian akhir memuat daftar pustaka, kesimpulan, lampiran-lampiran, riwayat hidup peneliti.

BAB II
LANDASAN TEORI
PERAN, BANK SAMPAH, PENGEMBANGAN KESADARAN
LINGKUNGAN DAN DAKWAH

A. Peran

1. Definisi Peran

Istilah Peran diambil dari dunia sandiwara atau drama. Sebuah drama terdiri dari suatu “lakon” dan sejumlah pelaku. Seseorang lakon bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Hendropuspito, 1991: 178). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “peran” mempunyai arti beberapa tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Poerwadarminta, 2007: 735).

Peran menurut Ilmu Sosial Suhardono (1994) adalah suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu (Fitriana, 2016: 12). Definisi tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya jabatan yang disandanginya, seseorang dapat memainkan fungsinya karena adanya posisi tersebut. Sedangkan, dalam perspektif Ilmu Psikologi Sosial, peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang

memiliki suatu status di dalam suatu kelompok (Gerungan, 2004: 135).

Abdulsyani (2007: 94) menyatakan bahwa peranan sosial merupakan perbuatan suatu seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Jadi seseorang dapat dikatakan berperan jika melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Peran merupakan acuan seseorang bertindak di dalam masyarakat sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku dalam melaksanakan tugasnya ada batasan-batasan yang harus diperhatikan agar tidak tindakan tersebut tidak menyimpang dari tindakan orang lain sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan perannya.

Soerjono dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* (2002: 243) menjelaskan bahwa Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Seseorang dalam masyarakat yaitu (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada sebuah organisasi masyarakat. Peranan ini menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu

proses. Hal ini yang kemudian mencakup tiga hal peranan yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Oleh karena itu peran seseorang yang mempunyai kedudukan di dalam masyarakat ditentukan oleh adanya norma dan nilai yang berlaku di masyarakat sebagai suatu organisasi. Organisasi kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan, karena suatu organisasi setiap anggota mempunyai kedudukan, peran dan fungsi masing-masing yang wajib dilakukan. Dengan demikian peranan mencakup suatu usaha dalam organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang tertentu.

Berdasarkan penjabaran teori-teori tentang peran diatas maka yang menjadi dasar penelitian ini bahwa peran merupakan perilaku seseorang maupun kelompok meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan adanya posisi dalam masyarakat. Berhubungan dengan pembangunan masyarakat,

seseorang diharapkan menjalankan hak dan kewajiban yang dimiliki untuk melakukan sebuah perubahan.

2. Fungsi-Fungsi Peran

Fungsi merupakan seseorang atau kelompok yang berperan mencapai kesejahteraan hidup apabila seseorang dapat melakukan suatu tugas atau peranan sesuai dengan status yang dijalankan untuk mengubah masyarakat secara terencana (Yulia, dkk, 2017: 6).

Perubahan secara terencana dapat dilakukan, maka perlu adanya individu ataupun kelompok untuk menjadi pelopor perubahan. Peran dan fungsi sangat penting, karena pelopor perubahan dapat menjadi contoh bagi masyarakat terutama dalam hal perilakunya. Setiap individu maupun mempunyai fungsi dan peran tertentu dalam masyarakat. Fungsi dan peran ini menempatkan individu pada lapisan sosial tertentu (Supriadi, 2002: 2).

Narwoko, dkk (2004: 160) menyatakan bahwa, peran memiliki beberapa fungsi bagi individu maupun kelompok. Fungsi tersebut sebagai berikut :

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi yaitu seorang atau individu diberikan arahan untuk dapat hidup bermasyarakat serta mengembangkan kemampuan fungsi-fungsi seseorang dalam masyarakat.

- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan yaitu menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai fungsi atau tugas pokok dalam masyarakat.
 - c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat yaitu adanya peran diharapkan kelompok atau masyarakat dapat bersatu dan dapat mencapai kepentingan bersama.
 - d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.
3. Bentuk-Bentuk Peran

Peran dalam masyarakat dibutuhkan adanya keahlian peranan yang mana dapat membuat hubungan interpersonal antar masyarakat berkembang dengan baik. Jika dalam suatu masyarakat terdapat seorang pelopor perubahan melalui komunitas atau organisasi, maka mereka memiliki tugas utama yaitu menguatkan kapasitas agar masyarakat mampu mengorganisir dan menentukan upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan mereka (Hasanah,dkk, 2017: 113).

Muslim (2009: 70) membagi peran menjadi empat bentuk yaitu:

- a. Peranan fasilitatif, yaitu memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk pemenuhan

kebutuhan materiil, pemenuhan nonmateriil, dan juga pendekatan personal. Pemberian fasilitatif bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui hal tersebut masyarakat lebih bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya atau kewajibannya.

- b. Peranan edukatif, yaitu aktivitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dari peran seorang pengembang masyarakat dan keterampilan dalam mendidik juga sangat penting. Adapun peran mendidik seperti pelatihan, membangun kesadaran, memberikan informasi dan pemahaman.
- c. Peranan perwakilan, yaitu peran dibutuhkan ketika melakukan negosiasi pada saat mencapai kesepakatan bersama antar berbagai pihak. Peran tersebut dijalankan melalui kegiatan kerjasama dengan pihak luar atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat.
- d. Peranan keterampilan teknis, yaitu salah satu peran bagaimana kelompok memiliki peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Peranan tersebut melakukan pengelolaan baik dari segi kegiatan maupun organisasi. Adapun bagian dari peranan teknis seperti penelitian, penggunaan komputer, manajemen, dan pengaturan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, dari semua bentuk peran dalam suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakatnya. Hal ini akan menjadi tantangan bagi kelompok selaku fasilitator untuk meyakinkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam perencanaan suatu kegiatan maupun pelaksanaannya.

4. Peran dan Status

Status atau kedudukan adalah sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok. Sedangkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Ram, 1999: 118). Setiap orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai status tersebut.

Peran diartikan sebagai suatu konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan seseorang sedangkan status sebagai konsep yang menjelaskan apa dia itu. Definisi tersebut menjelaskan bahwa peran merupakan suatu konsep yang menjelaskann fungsi atau tugas seseorang dan dibuat atas tugas-tugas yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan status sebagai konsep dibentuk oleh masyarakat atas dasar sistem nilai budaya yang dimiliki masyarakat. Peranan dijadikan sebagai pengukur keberhasilan seseorang dalam status yang ditempati. Seorang pemegang status dapat mendelegasikan peranannya kepada orang lain (Narwoko,dkk, 2004: 182).

Hal ini dapat dikatakan bahwa status dan peran adalah dua pengertian yang korelatif. Kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan, keduanya saling bergantung artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Peranan seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat (Soekanto, 2002: 243).

B. Bank Sampah

1. Definisi Bank Sampah

Sampah merupakan bagian dari kehidupan kita sehingga sampah bukan merupakan kata asing dalam kehidupan setiap hari-hari. Berikut pengertian sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Republik Indonesia. 2008: 23). Pengertian lain menurut Mundiantun, dkk (2015: 73) menyatakan bahwa Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses alam sebenarnya tidak ada

konsep sampah yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung.

Sampah atau *Waste* memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun dalam prinsipnya, sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Beberapa jenis sampah diatur dalam PP No.18 Tahun 2012 berisi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Berdasarkan sumbernya diantaranya; sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industri, sampah pertambangan (Unilever Indonesia, 2014: 24).

Menurut Mundiatur,dkk (2015: 74) menyatakan bahwa jenis sampah.berdasarkan bentuknya antara lain :

- a. Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga seperti sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain.
- b. Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan limbah hitam merupakan salah satu jenis sampah cair yang dihasilkan dari toilet.
- c. Sampah alam merupakan sampah yang diproduksi dikehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang

alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.

- d. Sampah manusia merupakan hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses.

Sedangkan menurut Nasution (2013: 43-44) menyatakan bahwa Klasifikasi jenis sampah rumah tangga secara umum ada dua jenis yaitu :

- a. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam. Contoh sampah rumah tangga yang termasuk dalam sampah organik seperti ; sampah dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain plastik, kertas dan karet), kulit buah, daun dan ranting.
- b. Sampah non organik merupakan sampah yang berasal dari hasil olahan manusia yang tidak mau membusuk, biasanya terdiri dari kertas, plastik, logam, gelas, karet dan lainnya.

Bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce Reuse, dan Recycle melalui Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan menurut Samhudi (2018: 18) menyatakan bahwa Bank sampah merupakan tempat pengelolaan sampah pemukiman yang menerapkan sistem penyeteroran sejumlah

sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat (bank sampah) untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu ditukar sejumlah uang.

Pengertian lain dari Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengelola sampah secara bijak (Badan Lingkungan Hidup, 2015: 12). Definisi tersebut menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah merupakan kegiatan yang mengajak masyarakat secara sukarela memilah sampah dengan menyamakan sampah serupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung dan masyarakat juga diharapkan untuk dapat menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya.

Sedangkan menurut Sucipto (2012) dalam Marwati (2013: 4) menyatakan bahwa Bank sampah merupakan model pengelolaan sampah mandiri seperti pada pengelolaan keuangan di bank pada umumnya. Masyarakat dihimbau untuk menabung dalam bentuk sampah. Seperti pada umumnya bank merupakan sebuah instansi yang bergerak dibidang penyimpanan uang, namun belakangan ini ada suatu bank yang mana tidak menyimpan uang akan tetapi menyimpan sampah yaitu bank sampah.

Berdasarkan definisi diatas memberikan pengertian bahwa bank sampah merupakan sebuah program yang menerima penyimpanan sampah masyarakat sekitar dan menjadikan sampah tersebut menjadi uang. Dari sampah-sampah tersebut dapat mengumpulkan pundi-pundi uang dan juga akan terbebas dari penumpukkan sampah. Bank sampah juga memiliki manfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidup seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.

2. Pendirian dan Pengembangan Bank Sampah

Tujuan dari pendirian bank sampah yaitu mendidik dan membudidayakan pengurangan sampah di tingkat masyarakat dan mengambil manfaat ekonomi dari pelaksanaannya (Badan Lingkungan Hidup, 2015: 15). Kehadiran Bank Sampah juga menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan menjadikan sampah menjadi barang ekonomis serta menambah penghasilan masyarakat. Hal ini tidak hanya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat akan tetapi juga membangun lingkungan yang bersih untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam pendirian bank sampah yang berkembang yaitu:

- a. Sosialisasi, yaitu tahap awal untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Wacana yang disampaikan yaitu bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan sistem bank sampah. Penjelasan ini harus menonjolkan berbagai sisi positif sistem bank sampah.
- b. Pelatihan teknis, yaitu masyarakat sepakat untuk melaksanakan sistem bank sampah, maka perlu dilakukan pertemuan lanjutan. Tujuannya memberi penjelasan secara detail tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja dan keuntungan sistem bank sampah sehingga warga menjadi lebih siap saat melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank sampah.
- c. Pelaksanaan sistem bank sampah yaitu dilaksanakan pada saat hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank sampah dan nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor.
- d. Pemantauan dan evaluasi, yaitu organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan. Sehingga bisa membantu masyarakat dalam

memecahkan masalah dengan cepat. Evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan bank sampah yang lebih baik.

- e. Pengembangan yaitu sistem bank sampah berkembang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Perluasan fungsi bank sampah ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Badan Lingkungan Hidup, 2015: 16).

3. Mekanisme Bank Sampah

Mekanisme kerja bank sampah merupakan serangkaian kegiatan penanganan sampah sejak dari nasabah hingga menjadi uang yang dibagikan kembali kepada nasabah. Urutan mekanisme kerja bank sampah, antara lain:

- a. Pemilahan sampah, dilaksanakan oleh tiap nasabah rumah atau lingkungan masing-masing. Setiap nasabah mendapatkan wadah sampah terpilah. Wadah yang digunakan berupa karung, kantong berukuran besar yang kuat dan dilengkapi tulisan untuk menunjukkan jenis sampah.
- b. Penyerahan sampah ke bank sampah, setelah dilakukan pemilahan di tiap rumah nasabah kemudian ditabung sesuai jadwal kegiatan bank sampah. Kemudian sampah tersebut diserahkan ke teller untuk disortir.
- c. Penimbangan sampah, setelah diterima teller, sampah ditimbang sesuai jenisnya. Bank sampah dapat

menentukan berat minimum sampah yang dapat disetorkan nasabah pada setiap transaksi.

- d. Pencatatan, sampah yang telah ditimbang kemudian dibuatkan tanda terima atau bukti setoran. Tanda terima sebaiknya dibuat rangkap dua masing – masing untuk bank sampah dan nasabah. Tabungan tersebut kemudian dicatat dalam buku atau dengan program komputer seperti microsoft excel.
- e. Pencatatan hasil penjualan sampah di buku tabungan, setelah dilakukan pencatatan di buku besar bank sampah, langkah selanjutnya adalah pencatatan hasil penjualan sampah di buku tabungan. Pencatatan hasil penjualan di buku tabungan dapat dilakukan seketika maupun secara periodik setelah penjualan sampah kepada pengepul (Badan Lingkungan Hidup, 2015: 20-22).

C. Pengembangan Kesadaran Lingkungan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Kesadaran Lingkungan

Menurut bahasa latin kata Kesadaran yaitu “*concentia*” artinya “mengerti dengan”. Dalam bahasa Inggris terdapat kata “*consciousness*” yaitu kesadaran. Kesadaran juga berasal dari kata “sadar” yang berarti insyaf, merasa, tahu dan mengerti. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang.

Kesadaran pada dasarnya adalah berfikir. Jika menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berfikir (Yuniarto, 2013: 12).

Simorangkir (1987:107) dalam Jamanti (2014:24) menyatakan bahwa Kesadaran adalah hasil cara berfikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain, namun kesadaran setiap orang merupakan bagian dari kesadaran manusia secara kolektif. Ini berarti jika diinginkan suatu perubahan dalam masyarakat, harus merubah sesuatu dalam diri sendiri. Jika berbicara tentang kesadaran lingkungan maka terdapat beberapa pengertian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 975) kesadaran lingkungan merupakan pengertian yang mendalam pada orang seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan. Kesadaran lingkungan sendiri terlihat dari perubahan pemikiran, sikap, dan perilaku yang mendukung pengembangan lingkungan.

Menurut Neolaka (2008:18) mengatakan bahwa kesadaran seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hal yang memengaruhi manusia dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Kemudian, Kesadaran lingkungan dijelaskan M.T Zen (1985) seperti dikutip dalam

Neolaka (2008: 15) menyatakan bahwa, usaha melibatkan setiap warga dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan, serta upaya menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka tetapi lebih dari itu semua, akan tetapi membangkitkan kesadaran lingkungan manusia agar mencintai tanah air yang adil, makmur, dan utuh lestari.

Secara etimologi, Pengembangan berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007: 538). Menurut Dumasari (2014: 1) menyatakan bahwa pengembangan yaitu suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik, layak dan beradab. Apabila dihubungkan dengan masyarakat, maka pengertian pengembangan masyarakat yaitu tindakan pengembangan dari ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh faktor sumber daya baik alam maupun manusia, masalah sosial dan peristiwa alam (Hasim,dkk, 2009: 13).

Hakikat pengembangan masyarakat tidak sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi lebih dari itu, pengembangan masyarakat merupakan usaha untuk membentuk kemandirian mereka. Selain bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka secara ideal pengembangan masyarakat juga

mempersyaratkan adanya partisipasi, kreatifitas, dan inisiatif masyarakat. Pengembangan akan berhasil ketika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat didalamnya (Mudhofi,dkk, 2014: 4). Makna pengembangan sama halnya dengan pemberdayaan yaitu mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan potensi lingkungan sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kesadaran lingkungan merupakan cara atau proses mengubah perilaku masyarakat terhadap pentingnya lingkungan bagi kehidupan, yang dilakukan dengan mengembangkan partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan kelompok sebagai media untuk merumuskan penyebab terjadinya lingkungan rusak dan menemukan pemecahan masalah. Hal paling utama dalam mengembangkan kesadaran lingkungan adalah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan. Berawal dari tahu dan paham, secara otomatis tidak akan berani bersikap dan bertindak sewenang-wenang terhadap lingkungan.

2. Pengembangan Masyarakat dan Dakwah

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat harus mengambil tanggung jawab dalam

merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang minat untuk bekerjasama dalam kelompok dengan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melaksanakan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk pengembangan masyarakat diimplemetasikan dalam bentuk kegiatan seperti; *Pertama*, program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan. *Kedua*, kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab (Zubaedi, 2014: 4).

Dalam kaitannya dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Payne (1997:266) dalam buku Adi (2002: 162) menerangkan bahwa suatu pemberdayaan intinya ditujukan guna:

“to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising exiting power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the enviroment to clients”.

Definisi di atas menjelaskan bahwa seorang pemberdaya membantu masyarakat dalam memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan sebuah tindakan yang tepat, termasuk dalam pengurangan efek hambatan pribadi maupun sosial. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat untuk menggunakan daya yang dimiliki.

Dakwah menurut M. Natsir (1996: 52) menyatakan bahwa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia maupun seluruh umat manusia dalam konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia, yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Arifin (2000: 6) menyatakan bahwa dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan lainnya dilakukan secara sadar dan berencana dalam memperngaruhi orang lain baik secara individual maupun berkelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.

Dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Pengertian

dakwah secara bahasa (etimology) berarti memanggil, mengundang, meminta, memohon, menyuruh datang, mendorong, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi (Aziz, 2004: 13). Menurut Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan serta mengikuti petunjuk, menyuruh manusia berbuat kebaikan dan melarang manusia dari perbuatan jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat (Munir, 2009: 7).

Definisi di atas menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak seluruh manusia secara terbuka kepada ajaran Islam serta mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dasar hukum dakwah terdapat banyak dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa wajib dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Ayat-ayat tersebut tercantum dalam surat-surat. Sebagian dalil-dalil yang menjelaskan tentang dakwah adalah:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang

beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS.Ali Imron: 104)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu, dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-An-Nahl:125) (Departemen Agama RI, 2009: 281).

3. Tahapan Pengembangan Masyarakat dan Dakwah

Pengembangan masyarakat sebagai tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat yang dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif dengan mengedepankan lima karakteristik yaitu berbasis lokal, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan secara menyeluruh, berkelanjutan (Latama,et.al.,2002: 4). Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal dan hasilnya pun dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan yang berbasis

lokal tidak menjadikan penduduk lokal sekedar sebagai penonton dan pemerhati tetapi melibatkan peran serta mereka dalam program itu sendiri.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan sejalan dengan prinsip keberlanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari sisi ekonomi maupun sosial. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah. Sedangkan keberlanjutan sosial berarti bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tidak melawan dan merusak sistem maupun nilai nilai sosial positif yang ada ditengah masyarakat (Zubaedi, 2013: 76-77)

Dengan demikian, tahapan pengembangan merupakan salah satu langkah dimana lembaga atau organisasi melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap komunitas atau masyarakat disekitarnya. Berikut tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam Sulityani (2004 :83), sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yaitu tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan. Sentuhan penyadaran lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu.

- b. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki hubungan dengan apa yang menjadi kebutuhan hidupnya. Keadaan ini Akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang dibutuhkan. Tahap ini masyarakatnya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut Atau obyek pembangunan belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan yang diperlukan supaya dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian itu ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan membuat inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Dalam tahap ketiga ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Sedangkan dalam berdakwah juga terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi agar kegiatan dakwah tersampaikan dengan baik. Berikut Unsur-unsur dakwah menurut (Aziz, 2004: 318-319), sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek dakwah atau da'i berasal dari kata (Arab: *al-dai, al-da'iyyah, dan al-du'ah*) yang menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah, dai memiliki kedudukan bahkan sangat penting karena dai menjadi penentu keberhasilan dakwah.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Objek dakwah (mad'u) merupakan penerima pesan dakwah dari subjek dakwah (dai). Kegiatan dakwah merupakan unsur yang harus diperhatikan karena ini merupakan sasaran dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.

c. Pesan Dakwah (Risalah)

Pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat sebagai penjelasan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan yang diharapkan memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah.

d. Metode Dakwah (Thoriqoh)

Metode dakwah merupakan jalan ataupun cara yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada *mad'u* untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode tidak benar maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (*mad'u*).

e. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah adalah sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Media dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, media pendengaran (*al-sam'*), media visual (*al-abshar*), dan media audio visual.

f. Pesan Balik Dakwah (*Atsar*)

Setiap dai menyampaikan dakwahnya pasti memiliki tujuan yang bisa diterima oleh *mad'u* nya. Penerimaan dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek behavioral pada penerima dakwah.

- 1) Efek Kognitif, setelah menerima pesan dakwah, kemudian mitra dakwah akan meyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek kognitif bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.
- 2) Efek Afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap, mitra dawah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini penerima dakwah dalam pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah disampaikan.
- 3) Efek Behavioral merupakan bentuk yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah proses kognitif, dan afektif. Dan dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya, kemudian masuk kedalam perasaan, maka timbulah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku (Aziz, 2004: 456-457).

4. Indikator Kesadaran Masyarakat

Menurut Simongkir (1987: 107) dalam Jamanti (2014: 24) menyatakan bahwa Kesadaran pada dasarnya adalah berfikir. Jika menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama adalah merubah cara berfikir. Kesadaran merupakan hasil cara berfikir sekelompok masyarakat yang masing-masing pikiran terpisah satu sama lain. Kesadaran setiap orang merupakan bagian dari kesadaran manusia secara kolektif yang artinya jika inginkan suatu perubahan dalam masyarakat, harus merubah sesuatu dalam diri sendiri. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kesadaran antara lain mengenal diri sendiri, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan mengenal diri sendiri dengan baik berarti meningkatkan kualitas kehidupan sehingga menimbulkan kesadaran. Demikian halnya dengan berkomunikasi maka hal-hal yang tidak diketahui menjadi tahu sehingga menjadi sadar sedangkan dengan bertanggung jawab maka akan menimbulkan kesadaran akan pentingnya sesuatu.

Setiap individu memiliki kesadaran, namun taraf kesadaran tersebut setiap individu berbeda, seperti ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Berkaitan dengan hal tersebut, Soekanto (1990) seperti dikutip dalam Jamanti (2014: 24) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terdapat empat indikator kesadaran diantaranya:

- a. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.
- b. Pemahaman merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengerti dan memahami suatu objek setelah diketahui dan diingat. Pemahaman dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Kemudian tahap selanjutnya adalah memahami sesuatu tersebut.
- c. Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi merupakan kecenderungan suatu perilaku.
- d. Tindakan merupakan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil. Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis mereka mengatasi masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa keempat indikator kesadaran dapat menunjukkan tingkatan-tingkatan kesadaran tertentu. Apabila seseorang hanya mengetahui aturan, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki

tingkat kesadaran yang masih rendah, tetapi jika seseorang telah berperilaku sesuai dengan hukum dalam suatu masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PERAN BANK
SAMPAH CERMAT DALAM MENGEMBANGKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA
SUWAWAL TIMUR

A. Gambaran Umum Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji

1. Letak Geografis Desa Suwawal Timur

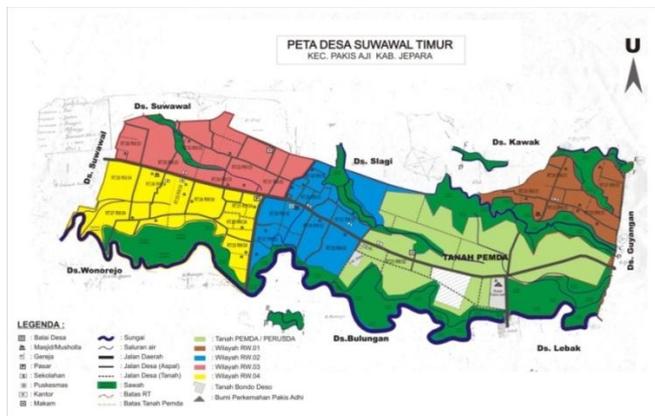
Desa Suwawal Timur berada di wilayah Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah 583.680 Ha, yang dibagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tangga (RT) dan berjarak 2Km dari Kecamatan Pakis Aji, dan 8Km dari Kabupaten Jepara.

Desa Suwawal Timur ini berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara: Desa Slagi dan Kawak
- b) Sebelah Selatan: Desa Lebak, Bulungan dan Wonorejo Jepara
- c) Sebelah Barat: Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo
- d) Sebelah Timur: Desa Guyangan Kecamatan Bangsri (Data Monografi Desa Suwawal Timur 2019).

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Suwawal Timur



Sumber: Data Monografi Desa Suwawal Timur

2. Demografi Desa Suwawal Timur

Desa Suwawal Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Jumlah penduduk sebanyak 6.144 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.867 KK. Berikut adalah data demografi yang didapatkan:

Tabel 1
Rekapitulasi Penduduk Secara Keseluruhan

Desa	WNI		WNA		Jumlah
	L	P	L	P	
Suwawal Timur	3076	3068	-	-	6.144

Sumber: Data Monografi Desa Suwawal Timur 2019

Keseluruhan kewarganegaraan penduduk Desa Suwawal Timur adalah Warga Negara Indonesia (WNI). Dan tidak tercatat adanya Warga Negara Asing di Desa Suwawal Timur.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	637	609	1.246
5 – 9	221	272	493
10 – 14	289	160	449
15 – 20	283	302	585
20 – 24	357	306	663
25 – 29	409	308	717
30 – 39	408	315	723
40 – 49	287	299	586
50 – 59	152	324	476
60 +	33	173	206
Jumlah	3.076	3.068	6.144

Sumber: Data monografi Desa Suwawal Timur tahun 2019

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 1.246 orang. Umur 0-4 tahun masuk dalam usia non produktif. Sedangkan Jumlah penduduk terkecil terdapat dalam kelompok umur 60 ke atas sebanyak 206 yang merupakan kelompok non produktif. Kelompok umur 30-39 tahun merupakan kelompok produktif yaitu sebanyak 723 orang, yang mana jumlah terbesar kedua. Dengan demikian Kelompok umur non produktif menjadi tanggungan bagi kelompok umur produktif. Penduduk yang produktif harus mampu memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan non produktif.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
(5 tahun keatas)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamatan Perguruan tinggi	114 Orang
2.	Tamatan SMA/Sederajat	341 Orang
3.	Tamatan SMP/Sederajat	869 Orang
4.	Tingkat SD/Sederajat	1.902 Orang
5.	Tidak Tamat SD	475 Orang
6.	Belum Tamat SD	1.523 Orang

7.	Tidak Sekolah	920 Orang
Jumlah		6.144 Orang

Sumber: Data monografi Desa Suwawal Timur tahun 2019

Dari segi tingkat pendidikan, tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 114 orang, tamatan SMA 341, tamatan SMP sebanyak 869 orang, tamatan SD sebanyak 1902 orang, tidak tamat SD sebanyak 475 orang, belum tamat SD sebanyak 1523 orang dan tidak sekolah sebanyak 920 orang. Dilihat dari jumlah tersebut data diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Suwawal Timur tamatan yang paling tinggi adalah tamatan SD sederajat yaitu 1920 orang.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
(10 tahun keatas)

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	660 Orang
2.	Nelayan	13 Orang
3.	Buruh Tani	1.601 Orang
4.	Buruh Pabrik	359 Orang
5.	Buruh Bangunan	235 Orang
6.	Pegawai Negeri	68 Orang

	(Sipil/ABRI)	
7.	Pedagang	143 Orang
8.	Pengusaha	9 Orang
9.	Pengangkutan	15 Orang
10.	Pensiunan	21 Orang
11.	Lain-lain	1.281 Orang
Jumlah		4.405 Orang

Sumber: Data monografi Desa Suwawal Timur tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Suwawal Timur bermata pencaharian sebagai buruh tani yaitu sebanyak 1.601 orang. Kemudian disusul dengan bermata pencaharian lain-lain yaitu sebanyak 1.281 orang.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5971
2.	Kristen Katolik	22
3.	Kristen Protestan	151
4.	Budha	0

5.	Hindu	0
6.	Lain-lain	0

Sumber: Data monografi Desa Suwawal Timur tahun 2019

Berdasarkan data di atas mayoritas penduduk Desa Suwawal Timur beragama Islam yaitu sebanyak 5971 orang, 22 orang beragama Kristen Katolik, dan 151 orang beragama Kristen Protestan.

B. Kinerja Bank Sampah Cermat Desa Suwawal Timur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah Cermat

Bank Sampah Cermat merupakan wadah organisasi masyarakat khususnya pemuda Desa Suwawal Timur yang menjadi penggerak dan pengarah dalam bentuk kegiatan positif dibidang sosial dan lingkungan serta semangat gotong - royong dan kebersamaan. Bank Sampah Cermat terletak di Desa Suwawal Timur RT 08 RW 02 dibentuk sejak Maret 2015 yang diketuai oleh Yanto Budi yang merupakan pendiri bank sampah yang terus berkembang sampai sekarang. Bank Sampah Cermat ini diprakarsai oleh pemuda-pemuda yang dulunya memiliki riwayat dari *troublemaker* berubah menjadi *storymaker*. Maksud kalimat tersebut dulunya pemuda-pemuda melakukan kegiatan negatif (minum-minuman keras, mabuk, judi) yang dianggap sampah oleh masyarakat, sekarang

menjadi pemuda aktif sebagai pelopor perubahan (Wawancara, Yanto Budi Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, Bapak Joko, juga menjelaskan bahwa pendirian Bank Sampah Cermat ini bermula dari pemuda-pemuda yang hanya tongkrongan, melakukan kegiatan negatif seperti minum-minuman keras serta pemuda yang pengangguran. Sehingga pemuda-pemuda ini melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat yang bertempat di markas. Hingga akhirnya salah satu pemuda memiliki inisiatif untuk melakukan sebuah perubahan pada para pemuda yaitu dengan membangun kegiatan yang positif (Wawancara, Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 18/06/2019).

Latar belakang Bank Sampah Cermat bermula ketika para pemuda melihat seorang nenek tua renta yang masih giat bekerja, tetapi tidak mempunyai rumah yang layak ditempati. Seseorang nenek tua ini merupakan salah satu motivator tercetusnya gagasan pembuatan bank sampah, karena dilandasi dari jiwa sosial dan toleransi yang tinggi dari pemuda-pemuda yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, kemudian hati para pemuda tergerak untuk membantu dan muncul inisiatif untuk membantu membuat rumah yang layak huni dan membantu ekonomi sehari-hari. Dari situlah embrio Bank

Sampah Cermat tercetus (Wawancara, Dhasi N. Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Bank Sampah Cermat ini juga didirikan karena melihat kondisi lingkungan Desa Suwawal Timur yang masih terlihat kumuh dan kotor diakibatkan karena masyarakat belum mampu mengelola sampah rumah tangga dengan tepat, dapat dibuktikan bahwa masyarakat masih memiliki perilaku buang sampah sembarangan seperti halnya sampah hanya dibuang di selokan, jalanan, dibiarkan kemudian melakukan pembakaran. Bank Sampah Cermat ini dibentuk dengan maksud bahwa sampah yang dihasilkan masyarakat tidak hanya dibuang melainkan dapat bermanfaat ditabung dan didaur ulang kembali. Alasan lain mendirikan Bank sampah Cermat ini rata-rata masyarakat bekerja sebagai buruh, hal inilah yang menyebabkan tidak sedikit masyarakat disana kesehariannya tidak berada di rumah karena lebih banyak waktunya untuk bekerja di luar. Perihal tersebut menjadikan masyarakat kurang begitu mempedulikan kondisi lingkungan (Wawancara, Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 23/06/2019).

Arti nama Cermat diambil dari kata mencermati, memperhatikan, menilik, dan bermula mengamati keadaan lingkungan sekitar dengan melihat kondisi sampah semakin banyak melebihi kapasitas maka terbentuklah bank sampah tersebut. Kemudian tujuan dibentuknya Bank Sampah Cermat

yaitu penanganan pengolahan sampah didaerah-daerah, menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih, masyarakat ikut peran serta dalam kegiatan penanggulangan sampah, mengembangkan minat masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik (Wawancara, Yanto Budi ketua Bank Sampah Cermat, 18/09/2019).

Para perintis Bank Sampah Cermat merasa bahwa wadah ini adalah bentuk kelompok yang paling tepat karena mengutamakan pada kegiatan sosial kemasyarakatan, lingkungan serta ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat desa. Seperti halnya berkegiatan sosial yaitu membantu sesama untuk melakukan bedah rumah bagi warga yang tidak mampu, membantu pembangunan masjid, dan kegiatan sosial lainnya. Pembentukan Bank Sampah Cermat bukanlah bank sampah itu sendiri melainkan kepedulian masyarakat yang dapat 'berkawan' dengan sampah serta mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah untuk tambahan penghasilan. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah, sekaligus dalam penanganan lingkungan. Bank sampah tersebut akan dibina dan dikawal hingga menjadi wadah organisasi yang profesional, penyalur kegiatan sosial yang tepat, serta mandiri demi kemajuan Desa Suwawal Timur. Bank Sampah Cermat merupakan inovasi desa dan menjadi icon tersendiri dari Desa

Suwawal Timur (Wawancara, Bedi Wuryanto selaku pengurus Bank Sampah Cermat, pada 18/06/2019).

2. Struktur Organisasi Bank Sampah Cermat

Struktur organisasi sangat penting dalam setiap lembaga atau organisasi. Dengan susunan organisasi dapat dipahami dan mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing setiap pengurus dalam suatu lembaga. Demikian pula Bank Sampah Cermat Desa Suwawal Timur yang terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Cermat kurang lebih 30 orang. Berikut ini susunan pengurus Bank Sampah Cermat periode 2015 s/d 2020:

Tabel 6
Pengurus Bank Sampah Cermat Periode 2015 s/d 2020

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Sugeng Harusman	Pelindung
2.	Hambali, S.Pd Achmad Suryowanto, A.Md	Penasehat
3.	Yanto Budi Winaryo, S.E	Ketua
4.	Dhasi Nur Mubin, S.Pd Nur Latifatul Muasiroh	Sekretaris 1 Sekretaris 2
5.	Rudiyanto	Bendahara
6.	1) Setyo Widodo, S.Th 2) Wisnu Ari Sonyo	Anggota

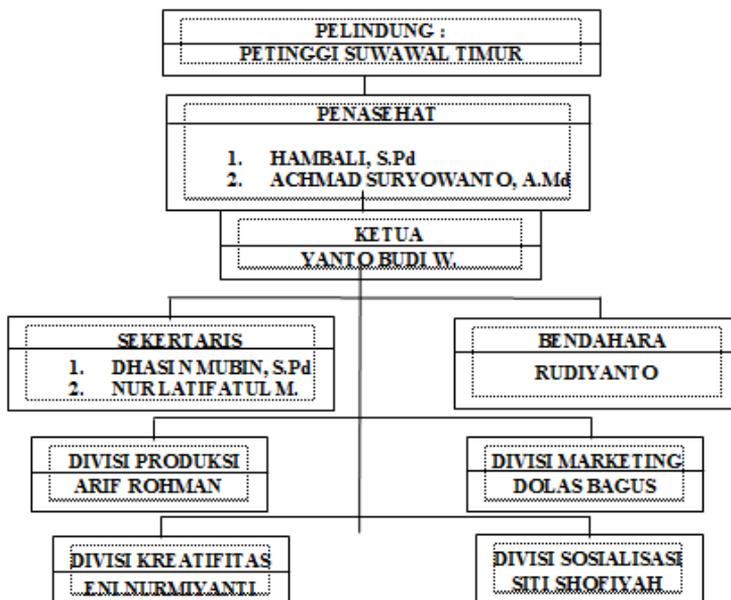
3) Sinta Susanti	
4) M.Fathur Rohim	
5) Bedi Wuryanto	
6) Eni Nurmiyanti	
7) Sukrismianto	
8) Arif Rohman	
9) Arizal Anang	
10) Rudi Ermawan	
11) Erick Harla Prastika	
12) Nurul Imam	
13) Alfin Bachtiar	
14) Siswoyo	
15) Dwi Jayanto	
16) Dollas Bagus Zulfikar	
17) Liyantoro	
18) Siti Shofiyah	
19) Febi Safitri	
20) Vista Dwi Febriyanti	
21) Defi Andriani	
22) Vinanda Rendis	
23) Eva Sabila	
24) Jahirun Ahyan	
25) Fais Machmud	
26) Farokhi	

27) Suharso	
28) Iqbal Maulana	
29) Kharimatul M.	
30) Lutfi Zulfianah	

Sumber: Dokumentasi Bank Sampah Cermat periode 2015 s/d 2020.

Adapun bagan struktur organisasi pengelola Bank Sampah Cermat, sebagai berikut:

Bagan 1
Susunan Pengelola Bank Sampah Cermat Desa Suwawal Timur
Periode 2015 s/d 2020



Sumber: Dokumentasi Bank sampah Cermat periode 2015 s/d 2020

Berdasarkan bagan pada Pengelola Bank Sampah Cermat dapat dilihat bahwa pengelola Bank Sampah Cermat terbagi atas 9 bagian kerja yaitu ketua, sekretaris, bendahara, devisi produksi, devisi marketing, devisi kreatifitas, serta devisi sosialisasi. Disamping itu, ada pembina yaitu Kepala Desa Suwawal Timur yang memantau keberadaan Bank Sampah Cermat. Namun ide pokok pada pelaksanaan Bank Sampah Cermat guna membawa perubahan lingkungan masyarakat dalam taraf yang ideal dan tidak kumuh. Dalam hal ini pengelola bekerja tercatat sejak bulan Maret 2015. Anggota Bank Sampah Cermat merupakan warga Suwawal Timur sendiri. Dan bagian-bagian yang lain langsung diurus oleh warga Suwawal Timur (Wawancara, Yanto Budi Ketua Bank Sampah Cermat, pada 18/09/2018).

3. Visi dan Misi Bank Sampah Cermat

Visi dan misi Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur Periode 2015 s/d 2020, sebagai berikut:

a. Visi Bank Sampah Cermat

“Menjadikan sampah untuk kebermanfaatan Bersama”

b. Misi Bank Sampah Cermat

- 1) Melestarikan lingkungan.
- 2) Membudayakan hidup bersih dan sehat.

- 3) Membudayakan tidak membuang sampah sembarangan.
 - 4) Mengadakan sosialisasi lingkungan bersih dan sehat.
 - 5) Menjaga kota Jepara sebagai Kota Adipura.
 - 6) Membantu masyarakat dalam mengelola sampah.
 - 7) Mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara tepat dan ramah lingkungan.
 - 8) Menyelenggarakan Bank Sampah
 - 9) Mengubah sampah menjadi berkah (Sumber: Surat Keputusan Petinggi Suwawal Timur, 2015).
4. Tujuan Bank Sampah Cermat

Tujuan dibentuknya bank sampah Cermat di Desa Suwawal Timur antara lain:

- a. mendidik dan membudayakan pengurangan sampah di tingkat masyarakat sekaligus mengambil manfaat ekonomi dari pelaksanaannya.
 - b. Mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan hijau sehingga tercipta masyarakat yang sehat (Sumber: Surat Keputusan Petinggi Suwawal Timur, 2015).
5. Program Kerja Bank Sampah Cermat

Program kerja bank sampah Cermat Desa Suwawal Timur memiliki program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Berikut ini program kerja periode 2015 s/d 2020:

- a. Jangka pendek
 - 1) Pengambilan sampah kesetiap warga dalam seminggu sekali
 - 2) Antar jemput sampah
 - 3) Pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya
 - 4) Kerja bakti
 - 5) Pengadaan tempat sampah di tiap-tiap rumah warga
 - 6) Pengadaan kursus bahasa inggris
- b. Jangka menengah
 - 1) Program pelayanan kepada masyarakat melalui kunjungan, penyuluhan, program sosialisasi dan marketing
 - 2) Mengikuti Pameran
 - 3) Kegiatan Menabung bagi warga
 - 4) Membuat kesepakatan dengan pengepul dengan jadwal rutin
 - 5) Bekerjasama dengan instansi terkait dengan pengelolaan sampah
- c. Jangka panjang
 - 1) Program peduli lingkungan melalui bedah rumah bagi warga yang tidak mampu, Bakti sosial untuk warga, Pembuatan Sarana prasarana sampah komunal
 - 2) Program Usaha Industri
 - 3) Pengadaan Mesin daur ulang kertas dan plastik

4) Membuka lapangan pekerjaan (*Sumber: Surat Keputusan Petinggi Suwawal Timur, 2015*).

6. Mekanisme Bank Sampah Cermat

Bank sampah merupakan instalasi yang bergerak di bidang penyimpanan, terutama berhubungan dengan uang. Namun, belakangan ini ternyata bank yang biasanya berhubungan dengan uang sudah berubah bentuk menjadi hal lain. Penyimpanan kali ini adalah penyimpanan sampah.

Mekanisme kerja bank sampah merupakan serangkaian kegiatan penanganan sampah sejak dari warga (nasabah) hingga menjadi uang yang dibagikan kembali kepada nasabah. Mekanisme atau tatacara pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur diantaranya:

a. Pemilahan sampah rumah tangga

Pemilahan sampah dilaksanakan oleh setiap warga Desa Suwawal Timur di rumah atau lingkungan masing-masing. Setiap warga mendapatkan wadah untuk bisa memilah sampah organik maupun anorganik. Wadah tersebut berupa karung, sak atau kantong berukuran besar yang kuat. Adapula satu RT yang mengumpulkan sampah kemudian dipilah secara bersama-sama. Wadah yang digunakan untuk memilah sampah terletak di satu titik di rumah RT (Wawancara, Dhasi N.Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Setiap dilakukan pemilahan sampah di tiap rumah maupun dilaksanakan bersama, kemudian sampah tersebut disetorkan atau dikumpulkan ke Bank Sampah Cermat. Dalam hal ini ada dua cara untuk mengumpulkan atau menyetorkan sampah pilahan, yaitu:

- 1) Warga atau nasabah sendiri yang langsung menyetorkan sampah ke bank sampah Cermat.
- 2) Pengurus Bank Sampah Cermat mendatangi rumah warga untuk mengambil sampah (Wawancara, Turyanto selaku pengurus Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

c. Penimbangan

Setelah diterima pengurus Bank Sampah Cermat, sampah ditimbang sesuai jenisnya. Prosedur penimbangan sampah di Bank Sampah Cermat dilakukan sesuai jadwal. Bank Sampah Cermat dapat menentukan berat minimum sampah yang disetorkan warga pada setiap penyetoran. Penentuan berat minimum tersebut dilakukan untuk menghindari kerugian warga yang menyetor ataupun pengelola Bank Sampah Cermat. Kemudian untuk penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengurus Bank Sampah Cermat.

Terkait harga beli sampah, Bank Sampah Cermat sebelumnya sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah disepakati. Harga yang diberikan Bank Sampah Cermat bergantung pada nilai harga jual sampah dari pengepul akan tetapi memiliki sedikit selisih harga dari pengepul. Daftar harga yang ada pada Bank Sampah Cermat juga dapat berubah jika harga jual di pengepul berubah. Berikut ini daftar harga yang digunakan Bank Sampah Cermat pada bulan Maret 2019.

Tabel 7
Daftar Harga Jual Beli Sampah
Di Bank Sampah Cermat

NO	JENIS BARANG	VOL	HARGA PER KG		SELISIH HARGA
			NASABAH	PENGEPUK	
KERTAS					
1	KORAN BAGUS	KG	Rp 2.500	Rp 3.000	Rp 500
2	BURAM	KG	Rp 1.100	Rp 1.300	Rp 200
3	HVS	KG	Rp 1.500	Rp 1.700	Rp 200
4	KERTAS CAMPUR	KG	Rp 1.300	Rp 1.500	Rp 200
5	KARDUS A	KG	Rp 2.000	Rp 2.100	Rp 100
6	KARDUS B	KG	Rp 1.500	Rp 1.700	Rp 200
7	KERTAS SEMEN	KG	Rp 2.200	Rp 2.500	Rp 300
8	DUPLEK	KG	Rp 800	Rp 900	Rp 100
LOGAM					
9	BESI A	KG	Rp 2.300	Rp 2.500	Rp 200
10	BESI B	KG	Rp 1.500	Rp 1.700	Rp 200
11	TEMBAGA	KG	Rp 32.000	Rp 35.000	Rp 3.000
12	KUNINGAN	KG	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 5.000
13	ALUMUNIUM A	KG	Rp 9.000	Rp 10.000	Rp 1.000
14	ALUMUNIUM B	KG	Rp 6.000	Rp 7.000	Rp 1.000
15	TIMAH	KG	Rp 4.000	Rp 5.000	Rp 1.000
16	KALENG	KG	Rp 700	Rp 800	Rp 100
PLASTIK					
17	GELAS AQUA BERSIH	KG	Rp 5.000	Rp 5.300	Rp 300
18	GELAS WARNA	KG	Rp 2.300	Rp 2.500	Rp 200
19	BOTOL WARN	KG	Rp 1.400	Rp 1.500	Rp 100
20	BODONG BERSIH	KG	Rp 2.800	Rp 3.000	Rp 200
21	BODONG KOTOR	KG	Rp 2.300	Rp 2.500	Rp 200
22	PUTIHAN/LEMESAN	KG	Rp 3.300	Rp 3.500	Rp 200
23	EMBERAN	KG	Rp 2.000	Rp 2.200	Rp 200
24	HITAMAN	KG	Rp 400	Rp 500	Rp 100
25	KERASAN	KG	Rp 200	Rp 300	Rp 100
26	ATOM CAMPUR	KG	Rp 1.500	Rp 1.700	Rp 200
KACA					
27	POLOSAN	BH	Rp 400	Rp 500	Rp 100
28	BELING BENING	BH	Rp 200	Rp 200	Rp -
29	BELING WARNA	KG	Rp 150	Rp 150	Rp -
30	BELING KACA BENING	KG	Rp 100	Rp 100	Rp -
LAIN-LAIN					
31	SANDAL SEPATU	KG	Rp 500	Rp 700	Rp 200
32	AKI MOTOR KECIL	BH	Rp 8.000	Rp 8.500	Rp 500
33	AKI MOTOR BESAR	BH	Rp 10.000	Rp 11.000	Rp 1.000
34	AKI MOBIL KECIL	BH	Rp 50.000	Rp 55.000	Rp 5.000
35	AKI MOBIL BESAR	BH	Rp 90.000	Rp 100.000	Rp 10.000

Sumber: Dokumentasi Bank Sampah
Cermat

Dari tabel di atas menyatakan bahwa adanya perbedaan harga jual beli sampah antara pembelian dari nasabah dan penjualan dari pengepul. Selisih harga jual beli sampah ini bervariasi bergantung pada komoditas barang bekasnya. Selisih harga tersebut diambil oleh pihak Bank Sampah Cermat sebagai biaya operasional seperti; pembelian bahan bakar untuk motor angkut, kesejahteraan serta tunjangan bagi pengurus. Beberapa jenis sampah adapula yang tidak memiliki selisih nilai jual ke pengepul dikarenakan harga yang terdaftar sudah sangat kecil, sehingga keuntungan harganya akan ditutup dengan selisih harga jual sampah pada jenis lainnya.

Proses pengangkutan sampah yang dilakukan pengepul tidak bergantung pada jadwal tertentu, namun hanya berdasarkan kondisi sampah yang sangat banyak atau sudah penuh. Pihak Bank Sampah Cermat akan menghubungi pengepul untuk mengambil sampah tersebut. Namun biasanya penjemputan sampah ini dilakukan di hari minggu dan rata-rata hampir setiap bulan dilakukan satu kali pengangkutan (Wawancara, Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

d. Pencatatan

Sampah yang telah ditimbang kemudian dibuatkan bukti setoran berupa buku tabungan sampah. Tanda terima

tersebut dibuat rangkap dua masing-masing untuk Bank Sampah Cermat dan untuk nasabah. Tabungan sampah kemudian dicatat dalam buku/file oleh pengurus yang bertugas mengambil sampah (Wawancara, Yanto Budi sebagai Ketua Bank Sampah Cermat, pada 18/06/2019).

e. Pencatatan hasil penjualan sampah

Setelah dilakukan pencatatan di buku tabungan nasabah kemudian pencatatan hasil penjualan sampah di buku besar. Pencatatan hasil penjualan di buku besar dapat dilakukan setelah penjualan sampah kepada pengepul (Wawancara, Yanto Budi sebagai Ketua Bank Sampah Cermat, pada 18/06/2019).

C. Peran Bank Sampah Cermat Dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Kondisi sebelum adanya Bank Sampah Cermat, Desa Suwawal Timur dengan memiliki jumlah penduduk 6.144 dan rata-rata masyarakat bekerja sebagai buruh, hal inilah menyebabkan tidak sedikit masyarakat disana kesehariannya tidak berada di rumah karena lebih banyak waktunya untuk bekerja di luar. Perihal tersebut menjadikan masyarakat kurang begitu mempedulikan kondisi lingkungan dan masyarakat juga masih memiliki kebiasaan buruk yaitu kebiasaan membuang sampah sembarangan seperti di sungai, jalan dan pekarangan (Wawancara, Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwaawal Timur, 23/06/2019).

Perbuatan negatif ini dapat dilihat dari sekitar rumah warga masih banyak penumpukan sampah. Tingkat kesadaran masyarakat masih dikategorikan rendah, karena masyarakat yang peduli terhadap lingkungan bersih dan sehat hanya sekitar 15% saja itupun masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas dan berpendidikan. Kondisi masyarakat inilah yang membuat resah karena belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan bersih. Masyarakat masih belum memiliki perilaku berkawan terhadap sampah. Hal tersebut serupa dengan pemaparan Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat:

“Sampah di Desa Suwawal Timur memang dulunya sangat memprihatinkan sekali karena warga tidak memperdulikan bahaya membuang sampah sembarangan. Warga yang peduli tentang lingkungan bersih sekitar 15% saja itupun orang yang berpendidikan dan mempunyai pengetahuan yang luas. Sisanya mereka masih belum banyak yang tau tentang bahaya penumpukan sampah. Masih sering kita jumpai warga sekitar membuang sampah ya hanya di selokan setelah itu dilakukan pembakaran, alasan mereka membakar ya biar lebih hemat saja, akan tetapi pembakaran sampah hanya bisa dilakukan pada saat musim kemarau datang, adapun pada musim hujan mereka membuang sampah di sungai” (Wawancara, 18/06/2019).

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa masyarakat dulu sering tidak memperdulikan tentang bahaya sampah karena mereka berfikir bahwa bekerja lebih penting dari apapun. Maka dari itu masyarakat Desa Suwawal Timur memiliki kebiasaan yang sangat buruk terhadap lingkungan.

Selanjutnya Bapak Yanto Budi juga menjelaskan selama ini masyarakat Desa Suwawal Timur pada umumnya memahami sampah hanya barang buangan yang sudah tidak layak. Sampah yang mereka produksi dan terdapat di lingkungan mereka hanya di buang disembarang tempat dan tidak peduli bahaya apa yang dapat mengancamnya. Sikap seperti ini menurutnya sikap yang berbahaya dapat mengancam kehidupan bukan hanya individu melainkan seluruh masyarakat Desa Suwawal Timur. Dengan demikian rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bersih, serta kurangnya pengetahuan tentang bahaya penumpukan sampah ini membuat masyarakat Desa Suwawal Timur menjadi ancaman berat apabila tidak segera ditangani dengan baik (Wawancara, Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/09/2019).

Dengan begitu sejak kehadiran Bank Sampah Cermat masyarakat mulai berubah pemikirannya yang mulanya tidak peduli sekarang menjadi lebih menyadari bahwa masalah sampah adalah bahaya yang mengancam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa:

“Kehadiran Bank Sampah Cermat ini memang sangat menguntungkan sekali, dimulai dari kegiatan sosialisasi, membuat rencana kegiatan bersama, hingga melakukan pembinaan dan pendampingan agar masyarakat memahami dan menyadari bahaya penumpukan sampah” (Wawancara, 23/06/2019).

Terdapat dampak positif setelah adanya Bank Sampah Cermat seperti; Bank Sampah Cermat memberikan penyadaran

kepada masyarakat untuk tidak lagi lelah mengurangi timbunan sampah terutama sampah anorganik di TPA, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dan mendidik untuk menjadikan sampah sebagai sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis serta menumbuhkan rasa guyup rukun warga masyarakat. Hal tersebut serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Bank Sampah Cermat Bapak Dhasi N.Mubin :

“Dulu sebelum adanya Bank Sampah Cermat, warga membuang sampah sangat sembarangan sekali mbak, seperti di sungai, selokan-selokan saluran air, di pekarangan lalu melakukan pembakaran. Tapi Alhamdulillah setelah adanya Bank Sampah Cermat pembuangan sampah di selokan maupun pekarangan sangat berkurang, karena sampah yang mereka hasilkan yang bisa dijual pasti dibawa ke bank sampah. Kegiatan tersebut lebih menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat Desa Suwawal Timur terhadap lingkungan” (Wawancara, 18/06/2019).

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur:

“Alhamdulillah dengan adanya Bank Sampah Cermat ini masalah lingkungan sedikit bisa teratasi, contohnya dalam masalah sampah mbak, sampah yang sekiranya tidak dipakai di rumah tangga bisa dimanfaatkan kembali oleh bank sampah, masyarakat juga menerima akan hadirnya bank sampah Cermat ini walaupun belum semuanya. Dan sekarang lebih dari 60% warga ikut berpartisipasi terhadap kegiatan Bank Sampah Cermat (Wawancara, 23/06/2019).

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Ibu Eko selaku Masyarakat Desa Suwawal Timur:

“Perbedaan dari lingkungan pasti ada mbak, lebih bersih malah setelah adanya Cermat ini, dulu itu warga masih ndak mau tau sampah, masih banyak yang mengabaikannya juga bahkan sering juga pinggiran jalan itu sampah berceceran apalagi bagian selokannya mbak banyak sampah karena warga sering bakar sampah disitu” (Wawancara, 25/06/2019).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan Desa Suwawal Timur sebelum adanya kegiatan bank sampah sangat kotor dapat dilihat dari banyaknya sampah yang menumpuk. Setelah adanya Bank Sampah Cermat lebih bisa teratasi dengan baik karena sampah yang dihasilkan masyarakat tidak lagi di buang di sembarang tempat melainkan di simpan di Bank Sampah Cermat.

Adanya Bank Sampah Cermat ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Suwawal Timur. Peran yang dilakukan oleh Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di Desa Suwawal Timur tidaklah sedikit. Bank Sampah Cermat berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kegiatan positif yang mampu merubah perilaku masyarakat Desa Suwawal Timur agar lebih sadar lingkungan dan mandiri dalam penanganan sampah secara benar. Dalam hal ini Bank Sampah Cermat berperan sangat aktif dalam memberikan ide-ide ataupun inovasi untuk perkembangan dan kemajuan Desa.

Pola pikir masyarakat telah berubah sejak kehadiran Bank Sampah Cermat. mereka lebih menghargai sampah sebagai barang yang memiliki nilai jual, hal ini juga dapat berimplikasi pada sikap masyarakat yang berbeda dalam memperlakukan sampah. Seiring berjalannya waktu aktivitas memilah kemudian menabung sampah dan mengikuti berbagai kegiatan lain di Bank Sampah Cermat yang berlangsung secara berulang dan melalui perulangan aktivitas ini sudah membentuk kesadaran pada masyarakat dan juga menjadi kebiasaan masyarakat Desa Suwawal Timur. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur:

“Alhamdulillah adanya Bank Sampah Cermat ini lingkungan desa menjadi bersih sudah jarang sekali sampah ditemui di jalanan. Karena warga sekarang sudah paham sampah itu tidak lagi dibuang melainkan di tabung di Bank sampah Cermat. Dalam setiap harinya mereka memilah-milah sampah kemudian di hari minggu pengurus Bank Sampah Cermat mengambilnya. Sangat mudah dan praktis tidak membutuhkan biaya untuk membayar jasa pengakut sampah melainkan mereka mendapat untung dari mengumpulkan sampah (Wawancara, 23/06/2019).

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa proses penyadaran dan kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Cermat sudah dapat merubah pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Masyarakat Desa Suwawal Timur sudah memiliki pandangan yang lebih luas tentang pengurangan penumpukan sampah bahkan sekarang lebih bisa peduli terhadap lingkungan dengan cara mengelola sampah. Untuk memudahkan memahami perubahan yang

terjadi dalam masyarakat Desa Suwawal Timur, berikut beberapa indikator perubahan masyarakat Desa Suwawal Timur:

Peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat, dapat dilihat melalui beberapa peran dalam bentuk kegiatan yang bersifat partisipatif. Melalui peranan Bank Sampah Cermat juga memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk program-program untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat Desa Suwawal Timur. Peran Bank Sampah lebih bersifat melayani kebutuhan ataupun keluhan yang dirasakan oleh masyarakat seperti keluhan akibat banyaknya sampah yang terus menimbun. Peranan ini dilakukan Bank Sampah Cermat dengan gagasan baru untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, melalui hal ini masyarakat lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban menjaga lingkungannya. Bank sampah dalam peranannya disini memiliki andil yang sangat besar terhadap kondisi lingkungan Desa Suwawal Timur. Adapun beberapa kegiatan Bank Sampah Cermat, sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa, Ketua RT/RW dan Tokoh masyarakat

Sebelum memulai kegiatan ini, pengurus Bank Sampah Cermat mengadakan koordinasi dan komunikasi antar warga dan pemerintah desa, diharapkan Bank Sampah Cermat mendapatkan dukungan penuh dari dalam maupun dari luar. Koordinasi tersebut biasa dilakukan setiap 2 bulan sekali dan

setiap seminggu sekali, pengurus Bank Sampah Cermat menggelar kumpulan, rapat serta musyawarah untuk menjaga komunikasi dan tali silaturahmi yang diadakan oleh pengurus Bank Sampah Cermat yang bertempat di markas Cermat. Perkumpulan tersebut juga membahas seputar kegiatan Bank Sampah Cermat kedepannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat:

“Dalam melakukan sebuah gebrakan baru itu sebelumnya harus mendapatkan ijin, meminta kerjasama serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait mbak, seperti dengan pemerintah desa beserta perangkatnya dan tokoh masyarakat karena merekalah yang menjadi kunci utama dalam menggerakkan warga. Untuk itulah yang paling kami butuhkan dalam menjalankan kegiatan ini. Mengadakan koordinasi dengan banyak pihak agar kegiatan untuk kedepannya dapat berjalan dengan lancar” (Wawancara Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal:

“Dari mulai didirikannya Bank Sampah Cermat pengurus turut mengundang masyarakat setempat untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan ini mbak, jadi pengurus meminta masukan-masukan ataupun ide-ide untuk kegiatan agar berjalan dengan lancar. Kami juga saling koordinasi dalam hal memberitahukan kepada masyarakat tentang kegiatan ini” (Wawancara, Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 18/07/2019).

b. Mengadakan Kegiatan Gerakan Serentak (Gertak) ataupun Kerja Bakti

Dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat, pengurus Bank Sampah Cermat bekerjasama dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat memfasilitasi masyarakat setempat dengan mengadakan kegiatan gotong royong. Melalui kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Bank Sampah Cermat dalam menciptakan guyup rukun antar warga. Kegiatan ini berupa bersih-bersih desa secara bersama-sama seperti membersihkan selokan, sungai dan kegiatan gertak diwajibkan bagi setiap warga untuk mengikutinya. Karena kegiatan ini hanya dilakukan 3 kali dalam setahun seperti; Gertak PSN, Gertak Lingkungan, dan Gertak menjelang sedekah bumi dan HUT RI (Wawancara, Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 23/06/2019).

Ketua RT 08/RW 02 Desa Suwawal Timur, Bapak Sono Susanto, menjelaskan adapula kegiatan lain dalam kegiatan menjaga lingkungan desa yaitu kerja bakti, kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut dari kegiatan Gertak yang berjangka pendek yaitu bersih-bersih lingkungan desa. Kegiatan kerja bakti juga untuk pembersihan tempat-tempat umum seperti Bumi Perkemahan, makam, dan lainnya. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mempererat hubungan antar warga

dengan jumlah penduduk yang sangat banyak dan juga dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat (Wawancara, Bapak Sono Susanto selaku Ketua Rt 08/Rw 02 Suwawal Timur, 25/06/2019).

Dalam pelaksanaannya sesuai dengan kesepakatan warga masing-masing RT biasanya dilakukan setiap sebulan sekali secara bergilir. Upaya Bank Sampah Cermat agar kegiatan ini berjalan lancar yaitu dengan menyediakan alat-alat seperti pemotong rumput, sabit, dan lainnya (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019),

c. Kegiatan Sistem Tabungan Sampah (Dulu Sampah Sekarang Berkah)

Bank Sampah Cermat memfasilitasi kegiatan pengurangan sampah, seperti halnya nabung sampah yang berdampak pada kebersihan lingkungan desa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Suwawal Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapatan penjualan sampah. Artinya sampah rumah tangga masyarakat desa dapat bernilai jual serta pola pikir masyarakat tentang kesadaran tentang lingkungan semakin meningkat dengan keberadaan Bank Sampah Cermat.

Adanya kegiatan menabung sampah, masyarakat mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga untuk

dijual di Bank Sampah Cermat. Sistem nabung sampah dilakukan mulai dari pengumpulan, pemilahan hingga pencatatan dan hasil dari nabung sampah tersebut kembali ke masyarakat berupa uang yang dikumpulkan dalam buku tabungan yang mereka miliki. Pelaksanaan kegiatan menabung sampah ini, sebelumnya masyarakat menerima kantong pilah dari Bank Sampah Cermat untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik (plastik, sampah kertas dan sampah logam), kemudian ditabung kepada Bank Sampah Cermat.

Kegiatan di Bank Sampah Cermat beroperasi seminggu sekali di hari minggu pagi mulai dari jam 07.00 s.d 13.00. Pengambilan sampah dari pengurus sudah terjadwal dalam sebulan. Karena Desa Suwawal Timur terdapat 4 RW, maka pengambilan sampah digilir di masing-masing RW dalam sebulan, setiap seminggu pengambilan sampah terdapat di 8 titik dan setiap minggunya kurang lebih 7 orang pengurus Bank sampah yang berkeliling untuk mengambil sampah-sampah yang sudah di setor dan dipilah masyarakat, sampah diangkut ke armada (motor sampah) kemudian dibawa ke markas, sampah tersebut dipilah kembali oleh pengurus. Berikut ini jadwal piket pengambilan sampah:

Tabel 8

Waktu	Tempat/Lokasi	Petugas
Minggu I	RT01/RW01- RT07/RW01	M. Sukron Eva Sabila Sholeh Ismail Aan R Bedi W. Bima Muis
Minggu II	RT01/RW02 RT08/RW02	Utut Aditya Sukrismiyanto Dwi Nur C. Turiyanto Khusnun S. Harso Mudhofar
Minggu III	RT01/RW03- RT06/RW03	Ipung Samuel Siswoyo Siti Shofiyah Prasetyo Zairul Ahyar Alfin B. Sinta Susanti
Minggu IV	RT01/RW04- RT07/RW04	Ahsidiq Widodo Wisnu Ari S. Nur Latifatul M. Yanto Budi W. B. Sulistiyono Zuliana D.L

Sumber: Dokumentasi Bank Sampah Cermat

Jumlah sampah yang di tabung oleh masyarakat Desa Suwawal Timur dapat dilihat dari jenisnya. Untuk mengetahui jumlah sampah yang terbanyak dapat dilihat ketika dijual kepada pengepul. Pegurus Bank Sampah Cermat melakukan penjualan setiap 1 atau 2 bulan, tergantung jumlah sampah. Hasil penjualan sampah naik turun setiap bulannya dengan jumlah Rp.200.000-Rp.1.500.000. Jenis sampah terbanyak yang ditabung adalah sampah kertas dengan jumlah naik turun antara 150 hingga 850kg/bulan, sedangkan sampah plastik yang banyak ditabung dengan jumlah 20-50 kg/bulan dan untuk sampah kaleng dengan jumlah rata-rata 10kg/bulan (Wawancara, Bapak Yanto Budi Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Melihat peranan Bank Sampah Cermat dalam memfasilitasi kegiatan nabung sampah dijelaskan pula Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur:

“Adanya kegiatan nabung sampah ini, masyarakat sangat antusias sekali mbak, mereka menunggu kedatangan Bank Sampah Cermat di depan rumah sambil membawa hasil sampah yang dipilahnya. Warga juga ikut menimbang, ikut mencatat dalam buku tabungan lalu kadang ikut juga memilah sampah yang masih tercampur. Meskipun tidak seberapa hasil yang didapatkan mbak, tetapi mereka sangat puas karena Bank Sampah Cermat sangat membantu dalam hal kebersihan lingkungan di Desa Suwawal Timur” (Wawancara, Bapak Yanto Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Dijelaskan pula oleh Bapak Yanto Budi bahwa yang ikut berpartisipasi dan mengikuti kegiatan menabung sekitar \pm 400 nasabah:

“Sampai saat ini masyarakat yang mengikuti nabung sampah sekitar \pm 400-an nasabah mbk, ada beberapa RT yang ikut bergabung menjadi satu nasabah. Mereka juga sangat semangat sekali mbak dalam kegiatan ini” (Wawancara, Bapak Yanto ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Jenis tabungan sampah menjadi program Bank Sampah Cermat yang di tawarkan kepada masyarakat (nasabah) yaitu:

- 1) Tabungan Lebaran, tabungan ini dapat diambil ketika mendekati hari raya Idul fitri yang jangka waktu menabung biasanya setahun. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kuntiah, hasil-hasil yang dirasakan warga dengan adanya kegiatan nabung sampah di Bank Sampah Cermat yaitu bisa menabung sampah untuk menambah pemasukan. Berikut wawancara Ibu Kuntiah:

“Adanya kegiatan ini selain lingkungan menjadi bersih ya mbak, warga juga belajar menabung, mereka juga mendapatkan pemasukan uang, tahun kemarin pas lebaran warga mengambil tabungannya, lumayan mbak hasilnya” (Wawancara, Ibu Kuntiah selaku Nasabah Bank Sampah Cermat, 25/06/2019).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Eko bahwa beliau merasa puas adanya kegiatan menabung sampah.

Berikut wawancara Ibu Eko selaku Nasabah Cermat:

“Saya mengikuti kegiatan nabung sampah sudah dari awal berdiri mbak, dari saya mendapatkan hasil nabung sebesar Rp 25.000 hingga saat ini bisa mencapai Rp 100.000 lebih setiap tahunnya. Nabung ini kan tidak merugikan hanya butuh mengumpulkan sampah, memilah dan juga tidak menyita waktu malahan bagi saya suatu hal positif. Pengambilan hasil nabung boleh diambil setiap menjelang hari lebaran lumayanlah mbak bisa buat tambahan kebutuhan rumah” (Wawancara, 25/06/2019).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Kasmirah selaku Nasabah Bank Sampah Cermat:

“Hasil selama saya mengumpulkan sampah lalu menabungnya saya mendapatkan uang rata-rata Rp. 100.000, pernah juga mendapatkan hingga Rp.400.000 dalam setiap pengambilan, karena saya seorang penjual makanan dan setiap harinya pasti menghasilkan bungkus-bungkus, lalu bungkus itu setiap minggunya saya setorkan biasanya setiap minggu mendapatkan hasil sebesar Rp. 3.000-Rp.5000, lumayanlah menurut saya” (Wawancara, 25/06/2019).

- 2) Tabungan Sosial, sudah tercatat di dalam SK (Surat Keputusan) bahwa program ini bukan 100% milik nasabah ataupun masyarakat tetapi terdapat pembagian hasil yaitu 70% dikembalikan kepada nasabah dan 30% untuk dana

sosial, seperti; membantu masyarakat yang kurang mampu, santunan anak yatim, pembangunan masjid ataupun tempat-tempat sosial yang lain (Wawancara, Bapak Dhasi N.Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal ini juga disampaikan Ibu Eko selaku Nasabah Bank Sampah Cermat:

“Dari awal sosialisasi sudah ada pemberitahuannya kalau hasil nabung sampah yang selama setahun terkumpul tidak 100% milik pribadi mbak, tetapi ada pembagian hasil untuk nasabah 70% dan 30% untuk dana sosial, disini senang dan bangga sekali mbak karena sudah ikut dalam kegiatan sosial, karena dapat rejeki ya shodaqoh juga” (Wawancara 25/06/2019).

Dijelaskan pula oleh Ibu Kasmirah selaku warga dan sekaligus nasabah Bank Sampah Cermat:

“Alhamdulillah selama saya mengikuti kegiatan nabung sampah tidak sama sekali merasa terbebani malahan saya melakukan kegiatan ini dengan sangat santai. Saya seorang pedagang di sekolah, setiap harinya juga banyak bungkus makanan, nah dari sini sehabis jualan saya kumpulkan bungkus-bungkus itu saya jual ke Cermat. selain mendapatkan keuntungan saya sangat bangga dengan kegiatan ini karena selain mendapat uang saya berkesempatan bisa membantu dalam kegiatan sosial Desa seperti membantu kegiatan pembangunan masjid, membantu orang yang kesusahan dan lainnya” (Wawancara, 25/06/2019).

- 3) Tabungan Hibah Sampah, dalam kegiatan ini masyarakat memberikan sampahnya kepada pengurus Bank Sampah Cermat secara sukarela tanpa meminta hasil dari nabung tersebut. Jumlah perolehan hibah sampah sampai dengan tahun 2019 mencapai sekitar Rp. 10.000 000 – Rp. 12.000.000. Tabungan sampah ini digunakan untuk santunan anak yatim dan membantu kegiatan kursus bahasa inggris. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat:

“Pengurus Bank Sampah Cermat tidak hanya menyedikana tabungan dunia saja mbak, melainkan tabungan akhiratnya, karena pengurus Bank Sampah Cermat menyediakan tempat khusus buat warga untuk mengamalkan ataupun menghibahkan sebageian hartanya dengan cara mengumpulkan sampah lalu ditabung, begitu saatnya pengambilan mereka menghibahkan tabungannya untuk beberapa kegiatan dalam Bank Sampah Cermat ini. Kegiatan ini mulai berdiri hingga saat ini alhamdulillah mendapatkan hibah sampahnya sebesar Rp.10.000.000 lebih. Hasil hibah sampah ini pengurus dalam setiap tahunnya mengadakan santunan anak yatim dan sisanya buat bayar tentor kursus bahasa inggris (Wawancara 18/06/2019).

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Eko selaku Nasabah Bank Sampah Cermat:

“Selain tabungan lebaran dan sosial ada juga tabungan hibah mbak, tabungan ini adalah

tabungan yang secara ikhlas mengumpulkan sampah lalu menjualnya tapi tidak mengharapkan pendapatan dari hasil pengumpulan sampah, jadi tabungan ini hanya mendapatkan pahala saja” (Wawancara 25/06/2019).

d. Pengadaan Tempat Sampah di Setiap Rumah Warga

Pada bagian pengadaan tong sampah ini berhubung masyarakat banyak dan Bank Sampah Cermat hanya bisa memberikan alat sebagian, maka Bank Sampah Cermat membuat proposal kepada Pemerintah Desa Suwawal Timur dan Dinas Lingkungan Hidup Jepara untuk membantu memberikan sedikit bantuan alat. Dalam kegiatan ini penyediaan tempat sampah ini bertujuan agar masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik dan tidak berperilaku tak acuh lagi terhadap lingkungan. Dengan begitu setiap rumah telah memiliki tempat sampah individu yang akan dikoordinir dan dipantau oleh pengurus Bank Sampah Cermat (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal tersebut serupa dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Sono Susanto selaku Ketua RT 08/RW 02:

“Diberikannya tong sampah disini sangat tepat mbak, karena melihat perilaku warga sendiri sangat tidak teratur sekali, buang sampah ya begitu dijalan, disalurkan air, buang di sungai lalu ada juga dibakar di belakang rumah meskipun dikasih tempat sampahpun

warga masih sering lupa tapi setidaknya ada sedikit perubahan” (wawancara, 25/06/2019).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat masih saja membuang sampah sembarang walaupun sudah disediakan tempat sampah, tetapi dengan adanya sosialisasi terus menerus tujuannya masyarakat mengerti dan paham untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk menyadarkan masyarakat Desa Suwawal Timur terhadap lingkungan bersih dan sehat.

- e. Mengikuti Event-Event yang Berkaitan dengan Kreasi Masyarakat dan Pemanfaatan Sampah atau Pameran

Bank Sampah Cermat terkenal aktif dalam mengikuti pameran mengenai pemanfaatan sampah. Dalam kegiatan ini telah mendapat dukungan penuh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Pemerintah Desa. Selain itu Bank Sampah Cermat serta masyarakat desa juga sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak luar seperti pemerintah Kabupaten Jepara, pemerintah daerah tingkat Kecamatan maupun bank sampah lainnya. Acara ini seringkali dimanfaatkan oleh para pengurus bank sampah untuk ikut serta terlibat dalam acara tersebut karena pameran merupakan sarana yang efektif untuk bisa meningkatkan ajang promosi dan pengenalan produk serta keunikan dari bank sampah kepada para pengunjung supaya

produk dikenal luas oleh masyarakat (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal ini terlihat ketika ada event-event yang diadakan oleh Pemerintah, Bank Sampah Cermat selalu mendapatkan undangan-undangan dan jatah stand untuk pameran. Hal tersebut serupa dengan pemaparan Mas Bedi Wuryanto selaku Pengurus Bank Sampah Cermat:

“Terkait dengan mengikuti pameran alhamdulillah Cermat selalu mendapat undangan dan jatah stand kegiatan dari instansi-instansi sampai kegiatan bank sampah lainnya. Selalu diberikan ruang untuk memasarkan produk mbak. Banyak produk yang dibuat tapi bingung untuk pemasarannya. Adanya event seperti inilah salah satu cara untuk memasarkan produk. Meskipun tidak terjual semua tetapi setidaknya ada pengurangan produk biar tidak buat banyak tapi tidak laku sama sekali” (Wawancara 18/06/2019).

Dengan demikian karya daur ulang yang biasa diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Cermat seperti tas, bunga, tempat tisu dan sebagainya. Berikut ini adalah produk yang telah dibuat beserta harga jualnya:

Tabel 9
Harga Jual Produk Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Cermat

No.	Nama Barang	Harga per-unit
1.	Tas bungkus kopi (kecil)	Rp 15.000-Rp. 25.000

2.	Tas bungkus kopi (besar)	Rp. 40.000- Rp.60.000
3.	Bunga dari botol	Rp. 15.000-RP.30.000
4.	Tempat tisu dari kardus	Rp. 10.000
5.	Tempat tisu bungkus kopi	Rp. 20.000
6.	Tas belanjaan	Rp. 25.000-Rp.55.000
7.	Sewa Dekorasi	Rp.300.000-Rp.2.500.000
8.	Pohon natal plastik	Rp. 600.000-Rp.1.800.000

Sumber: Dokumentasi Bank Bank Sampah Cermat

Harga-harga di atas penjualannya bergantung pada motif, proses pengerjaannya serta tambahan bahan yang digunakan. Kemudian hasil penjualan produk-produk ini dapat digunakan sebagai tambahan biaya kegiatan untuk memfasilitasi masyarakat.

f. Santunan Yatim Piatu

Sesuai dengan misi Bank Sampah Cermat yaitu "Mengubah Sampah Menjadi Berkah " maka jelas bahwa dari kegiatan Bank Sampah Cermat khususnya tabungan sampah ini selain penanganan lingkungan agar bersih dan sehat juga

mencari keberkahan melalui sampah yang disedekahkan dan disalurkan kepada anak yatim. Dana yang terkumpul dari hasil kegiatan tabungan hibah sampah kemudian diserahkan kepada anak-anak yatim. Kegiatan ini dilakukan setiap kegiatan Keislaman seperti pengajian di bulan ramadhan dan acara maulid nabi (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Dhasi selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat:

“Setiap tahunnya Bank Sampah Cermat alhamdulillah tidak lupa untuk berbagi mbak, seperti dalam kegiatan keislaman, pengurus membuat kegiatan pemberian santunan. Kegiatan ini yang berhak menerima santunan adalah anak-anak yatim yang kami dapat dari rekomendasi ketua-ketua RT karena yang tahu persis denganarganya. Walaupun tidak merata tetapi anak-anak merasa sangat terbantu” (Wawancara, 18/06/2019).

Berikut ini jumlah anak yatim yang sudah dibantu oleh Bank Sampah Cermat:

Tabel 10

No.	Tahun Kegiatan Santunan Yatim Piatu Desa Suwawal Timur	Jumlah Anak Yatim Piatu (sesuai rekomendasi dari Ketua RT)
1.	2015	60 Anak

2.	2016	55 Anak
3.	2017	50 Anak
4.	2018	45 Anak
5.	2019	40 Anak

Sumber: Dokumentasi Bank Sampah Suwawal Timur

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa kegiatan santunan yatim piatu mulai awal berdiri sampai sekarang masih berjalan sesuai rencana. Meskipun yang diberikan belum maksimal tetapi pengurus Bank Sampah Cermat sudah bertanggung jawab menyalurkan hasil hibah sampah kepada anak-anak yatim piatu.

- g. Pendampingan Mengelola Sampah (Pemilihan Sampah secara efektif)

Bank Sampah Cermat tidak hanya memfasilitasi masyarakat dalam hal mengatasi lingkungan. Tetapi Bank Sampah Cermat juga memiliki peran yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat melalui pendidikan. Melalui peran ini masyarakat mendapatkan sebuah proses pembelajaran.

Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, Bapak Joko, menjelaskan kegiatan lainnya dari Bank Sampah Cermat yang bekerjasama dengan seluruh elemen Pemerintahan Desa beserta tokoh masyarakat yaitu mengadakan kegiatan pendampingan

bagi masyarakat untuk mengelola sampah mulai dari cara pemilahan sampah hingga ditabung maupun diolah kembali. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat selain mendampingi agar ikut berpartisipasi juga memberikan gagasan maupun pengarahan kepada masyarakat agar berpengetahuan luas dan mandiri mengelola sampah rumah tangga. Berikut pemaparan dari Bapak Joko selaku Pemerintahan Desa Suwawal Timur:

“Kegiatan pendampingan ini sangat bagus digalakkan mb, karena masyarakat tidak sepenuhnya mau mengikuti kegiatan kalau tidak rame-rame, dengan adanya begini kan masyarakat semakin bersemangat mengikuti kegiatan pengelolaan sampah ini. Kegiatan ini juga memberikan pengarahan pada masyarakat supaya tahu cara pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat warga berkegiatan nabung sampah, dan kegiatan kerja bakti” (Wawancara, 23/06/2019).

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Dhasi N.Mubin selaku sekretaris Bank Sampah Cermat:

“Memang betul mbak, adanya pendampingan pengelolaan sampah ini sangat penting diadakan, karena banyak warga ketika nabung masih salah antara mana yang termasuk dalam barang yang didapat dijual mana yang tidak. Jadi dari kami selaku pengurus setiap berkegiatan nabung sampah selalu memberikan pendampingan dan mengajari warga agar tidak keliru” (Wawancara, 18/06/2019).

Disampaikan juga oleh Ibu Eko selaku Warga dan Nasabah Bank Sampah Cermat

“Pertama kali kegiatan nabung sampah ini diadakan warga senang sudah diberikan arahan tentang pengumpulan dan pemisahan sampah yang benar mbak, kebanyakan warga sini belum tau, adanya kegiatan ini sangat membantu kami. Kegiatan ini tidak ada jadwal khusus mbak, berjalan seiring dengan kegiatan nabung yang diselingi pendampingan dari pengurus” (Wawancara, 25/06/2019).

h. Pengadaan Pelatihan Kerajinan Anorganik

Peran Bank Sampah Cermat lainnya yang memberikan wawasan baru terhadap masyarakat Desa Suwawal Timur adalah pelatihan pembuatan kerajinan yang terbuat dari sampah kering. Kegiatan ini untuk melatih masyarakat membuat berbagai kerajinan sesuai dengan kreativitas. Bank Sampah Cermat nantinya akan melatih masyarakat mengubah sampah yang terkumpul dan terpilah kemudian diolah menjadi barang kebutuhan rumah tangga, seperti tas jinjing, kotak pensil, tempat minum, tempat sepatu, serta masih banyak jenis barang yang lainnya. Untuk itu pelatihan pembuatan kerajinan biasanya diadakan setiap sebulan sekali guna menunjang pengembangan soft skill masyarakat untuk dapat mengasah intelektualitasnya (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Koordinator dalam Devisi Kreativitas di Bank Sampah Cermat, Ibu Eni Nurmiyanti, menjelaskan Bank Sampah Cermat juga memiliki ide kreatif dan inovasi-inovasi yang bank sampah lain belum mempunyainya yaitu pembuatan dekorasi seperti; dekorasi acara pengajian, acara reuni dan lainnya, kemudian Bank Sampah Cermat juga memiliki kreatifitas lain yang diajarkan pada masyarakat yaitu pembuatan baju pengantin yang digunakan dalam acara seperti fashion show serta pengurus mengkreasikan sampah plastik menjadi sebuah bentuk yang unik seperti pohon natal raksasa yang ketinggiannya mencapai satu meter, tetapi kreasi pohon natal tersebut ketika ada pemesanan. Hal ini yang merupakan salah satu keunikan dari Bank Sampah Cermat. Hasil kreativitas tersebut disewakan dan juga dipasarkan (Wawancara, Ibu Eni Nurmiyanti selaku Pengurus Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat:

“Pelatihan ini bermanfaat sekali untuk peningkatan kemampuan masyarakat, adanya kegiatan ini masyarakat tidak berpikir lagi sampah itu suatu hal buangan lagi, dari kegiatan ilmu yang didapat masyarakat bisa diaplikasikan di rumah dan mereka sangat bangga dengan hasil kreativitasnya” (Wawancara, 18/06/2019).

Dijelaskan pula oleh Ibu Kuntiah selaku warga Desa Suwawal Timur:

“Dalam mengikuti pelatihan secara gratis ini saya mendapat banyak pengetahuan baru tentang olah sampah mbak, kebetulan saya ibu rumah tangga biasa hanya momong, nganterin anak sekolah jadi waktunya banyak senggangnya, jadi sehabis melakukan semua kegiatan rumah saya iseng-iseng membuat beberapa barang dari sampah botol, plastik seperti kotak pensil, tas jinjing, dan lainnya. Lalu hasilnya dibuat pajangan dalam rumah” (Wawancara, Ibu Kuntiah selaku Warga Desa Suwawal Timur, 25/06/2019).

i. Pengadaan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos

Selain pelatihan pembuatan kerajinan, Bank Sampah Cermat juga mengajari masyarakat untuk memanfaatkan sampah basah atau organik. Pelatihan yang diadakan Bank Sampah Cermat ini memberikan pelatihan dengan pembuatan pupuk kompos. Sampah ini merupakan sampah basah dari dapur yang dikumpulkan di suatu tempat yang terpisah dengan menggunakan alat sederhana diolah dan disatukan dalam satu tempat untuk difermentasi supaya sampahnya tercampur semua dan jadilah pupuk kompos (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Pelatihan di Bank Sampah Cermat bekerjasama dengan beberapa organisasi maupun dinas, diantaranya bekerjasama dengan organisasi kampung organik Green Sooden yang mana program Green Sooden secara rutin sudah mengadakan

kegiatan pelatihan untuk masyarakat desa. Hasil kegiatan ini berupa pupuk kompos, olahan yang sudah dibuat sebagian akan dijual di kampung organik Green Sodeen dan sebagian lagi untuk pupuk tanaman warga. Pupuk tersebut dibagi-bagikan kepada masyarakat yang memiliki tanaman organik. Kerjasama dengan kampung organik Green Sodeen sudah dilakukan sejak awal berdirinya Bank Sampah Cermat. Green Sodeen merupakan organisasi yang mengembangkan berbagai tanaman rumah tangga, pekarangan dan lainnya (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Pelatihan pembuatan pupuk organik bagi warga desa diadakan bergantian dengan jadwal pelatihan kerajinan. Dari pelatihan pembuatan pupuk organik hingga penjualan pupuk organik ini Bank Sampah Cermat mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dan memandirikan mereka dengan kemampuan yang dimiliki. Berikut pemaparan Bapak Yanto selaku Ketua Bank Sampah Cermat:

“Pelatihan pengolahan sampah organik ini biasanya kami lakukan bergantian jadwal dengan pelatihan pembuatan kerajinan, karena pengolahan sampah organik dapat menimbulkan bau tak sedap oleh karenanya masyarakat hanya sedikit yang mengikuti pelatihan, biasanya hanya orang-orang yang mempunyai tanaman organik di rumah. Kegiatan ini terlaksana hanya beberapa kali saja mbak, karena fokus dari Bank Sampah Cermat sendiri adalah sampah anorganik maka pelatihan tentang pembuatan pupuk tidak bisa berjalan sesuai yang perencanaan. Kegiatan

ini juga dibantu oleh organisasi Green Sooden, karena merekalah ahli dalam bidang tersebut. Kemudian hasil dari pembuatan pupuk ini nantinya dijual di Green Sodeen juga di bagi-bagikan kepada masyarakat, jadi mereka tidak membeli pupuk lagi (Wawancara, 18/06/2019).

Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Khoironi selaku ketua Green:

“Adanya Bank Sampah Cermat ini juga sangat membantu Green Sodeen mbak, karena stok pupuk di kami sangat terbatas tapi pembeli lumayan banyak Akhirnya saya mengambil keputusan bekerjasama dengan Bank Sampah Cermat untuk dapat mensuplay pupuk organik di Green sodeen. Harga beli pupuk organik yang saya tawarkan pada Bank Sampah Cermat sebesar Rp.4.000,-/kg” (Wawancara, 25/06/2019).

j. Pengadaan Kursus Bahasa Inggris

Kegiatan Bank Sampah Cermat tidak hanya dalam sektor sosial, lingkungan dan ekonomi saja, tetapi terdapat pula kegiatan dalam sektor edukasi lainnya yaitu sistem kursus bahasa. Kegiatan ini dilakukan pengurus untuk menambah wawasan tentang bahasa, karena diketahui rata-rata pendidikan masyarakat Desa Suwawal Timur masih dikategorikan rendah, untuk itu diadakannya belajar bersama ini (Wawancara, Bapak Dhasi N. Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Kursus ini biasa diikuti oleh 20 orang sampai 30 orang mulai dari anak SD, SMP, SMA hingga ibu-ibu dan bapak-bapak yang bertempat di markas Cermat dengan fasilitas yang disediakan oleh Bank Sampah Cermat. Pengurus mengundang tutor/guru untuk mengajarkan masyarakat mengenai bahasa Inggris. Hal ini dijelaskan Bapak Bedi selaku pengurus Bank Sampah Cermat:

“Dalam kegiatan bank sampah disini tidak melulu tentang sampah mbak, tetapi juga kegiatan belajar bersama yaitu les Bahasa Inggris, karena masyarakat banyak yang pendidikannya masih rendah. Untuk itu diadakannya les ini agar mengerti bahasa selain bahasa Jawa. Alhamdulillah respon dari masyarakat sendiri sangat baik dan banyak sekali yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan diadakan 2 hari yaitu setiap hari sabtu dan minggu jam 15.00, selain itu mengenai pengajar dari pengurus mengundang tutor seperti mahasiswa dari Unisnu, guru bahasa Inggris kadang juga dari pengurus juga ada yang bisa ya ikut membantu ngajar mbak” (Wawancara, 18/06/2019).

Hal ini dipaparkan juga oleh Ibu Kasmirah selaku masyarakat Desa Suwawal Timur tentang kursus bahasa:

“Iya mbak saya mengikuti satu persatu kegiatan mbak salah satunya adalah kegiatan kursus bahasa, dimulai dari kemauan belajar saya tinggi, maka saya mengikut. Adanya kegiatan kursus ini sangat membantu bagi saya untuk mengenal bahasa asing., terlebih saya senang kegiatan kursus ini gratis mbak kita hanya perlu membawa alat tulis dan mendengarkan apa yang diajarkan bapak atau ibu gurunya” (Wawancara, 25/06/2019).

Menurut Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, bahwa tujuan lain dari kegiatan, selain mendapatkan edukasi juga digunakan pengurus untuk bersosialisasi terkait kegiatan lainnya seperti memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan, mengajak masyarakat mengelola sampah, dan memotivasi dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan desa (Wawancara,

k. Bank Sampah Cermat dalam Membangun Jaringan Kerjasama

Dalam melaksanakan tugas-tugas secara efektif Bank Sampah Cermat harus bisa meningkatkan hubungan masyarakat dan menjalin relasi dan kerjasama yang luas untuk memudahkan menjalankan kegiatan, mengenalkan bank sampah serta dapat memasarkan atau menjual barang-barang yang sudah dibuat.

Sekretaris Bank Sampah Cermat, Bapak Dhasi N.Mubin menjelaskan Bank Sampah Cermat telah menjalin relasi seperti mengadakan koordinasi serta menjalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait. Kerjasama yang dilakukan dapat berbentuk bantuan dari dinas terkait, sebagai contoh Bank Sampah Cermat telah mendapatkan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berupa transportasi, tong sampah dan pengadaan kegiatan penyuluhan.

Bank Sampah Cermat juga menjalin relasi kerja seperti; mengadakan kerjasama dengan organisasi kampung

organik Green Sodeen berupa sharing-sharing dalam hal pengelolaan organisasi, membuat kegiatan bersama diantaranya pelatihan bagi masyarakat dan melakukan kerjasama dalam penjualan pupuk organik. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Khoironi selaku Ketua Green Sooden:

“Sejak berdirinya Bank Sampah Cermat, kami sudah berkoordinasi dalam beberapa kegiatan seperti pelatihan pembuatan pupuk kompos bersama masyarakat, melakukan kegiatan penyuluhan tentang lingkungan juga mendapatkan keuntungan yang sama dalam penjualan pupuk (Wawancara, Bapak Khoironi selaku ketua Green Sooden, 25/06/2019).

Kerjasama lainnya yang sudah terjalin dengan Bank Sampah Cermat yaitu kegiatan studi banding dengan beberapa desa yang sedang mendirikan bank sampah baru. Kegiatan ini bermaksud untuk memotivasi dan menggerakkan desa lainnya agar peduli dengan lingkungan. Desa yang sudah menjalin kerjasama seperti Desa Batealit, Desa Kelet, Desa Keling dan sebagainya. Bank Sampah Cermat kini sudah menjadi percontohan di desa tersebut sehingga banyak yang mengadakan kunjungan untuk meniru dan mencari tahu strategi yang telah dilakukan Bank Sampah Cermat (Wawancara, Bapak Yanto selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/07/2019).

Bank Sampah Cermat menjalin relasi dengan sekolah-sekolah diantaranya SD Negeri Suwawal Timur, SD Negeri Wonorejo dan lainnya. Kegiatan ini bermaksud menyadarkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini kepada siswa

sekolah dasar. Bank Sampah Cermat mensosialisasikan perilaku buang sampah, melakukan penyuluhan tentang permasalahan lingkungan dan pihak sekolah juga melakukan kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Cermat (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/07/2019).

Kegiatan lain dalam menjalin relasi yaitu mengadakan kegiatan pertemuan rutin dengan bank sampah lainnya, kegiatan ini biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini bermaksud untuk belajar dan berdiskusi, menjalin silaturahmi antar pengurus bank sampah, serta mengadakan kegiatan bersama untuk mengkampanyekan hidup sehat dan bersih dengan cara berkawan dengan sampah. Selain dengan bank sampah juga mengadakan kerjasama dengan pengepul, yang mana pengepul merupakan tempat penjualan sampah-sampah. Dari pihak Bank Sampah Cermat hanya menghubungi lalu pengepul mengambil sampahnya (Wawancara, Bapak Dhasi N.Mubin selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Tidak hanya itu saja, Bank Sampah Cermat juga telah menjalin kerjasama dengan salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPD) Jawa Tengah yang mana membuat kegiatan lomba rebana tingkat Kabupaten dengan menyediakan stand pameran bagi desa yang terdapat kegiatan pengelolaan

sampah (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

1. Mengadakan Pelatihan Keterampilan Teknik

Pemuda Desa Suwawal Timur ini memiliki kontribusi penuh terhadap terselenggaranya program kerja Bank Sampah Cermat, karena para pemuda adalah yang menggerakkan masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan.

Untuk itu pemuda Desa memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Sebelumnya para pemuda ini dilatih dalam beberapa bidang agar di dalam masyarakat mereka mampu mensosialisasikan tentang program Bank Sampah Cermat secara baik. Upaya menciptakan pemuda produktif ini Bank Sampah Cermat membuat jadwal secara rutin dengan program yang telah direncanakan yaitu berdiskusi dalam menuangkan ide dan gagasan-gagasan. Pemuda selaku pengurus ini juga dilatih untuk dapat memajemen program demi berjalannya kegiatan Bank Sampah Cermat (Wawancara, Mas Bedi Wuryanto selaku Pengurus Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Namun disisi lain kegiatan ini terbengkala karena kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk itu kegiatan ini tidak dapat diadakan secara rutin sesuai yang sudah dijadwalkan diawal rencana. Hal ini disampaikan oleh Mas Bedi selaku pengurus Bank Sampah Cermat:

“Kami sangat ingin belajar mengelola kegiatan dengan sebaik mungkin dengan cara yang tepat mbak, agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, namun karena terkendala dengan sarana jadi kami tidak dapat berkulit, makanya kegiatan ini agak sedikit terbengkalai terutama dalam membuat laporan data nasabah yang menabung sampah dan semua data jadi amburadul karena tidak diletakkan menjadi satu file” (Wawancara, 18/06/2019).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala sarana dan prasarana yang harusnya menunjang program Bank Sampah Cermat untuk berkembang. Namun pihak Bank Sampah Cermat masih tahap berusaha untuk membuat proposal untuk mendapatkan beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dengan demikian adanya beberapa kegiatan di atas, Bank Sampah Cermat berupaya membangun potensi masyarakat, mengembangkan lingkungan desa agar bersih dan sehat serta menciptakan keadaran lingkungan melalui kegiatan bank sampah dalam kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, kunjungan dan lain sebagainya.

D. Aktivitas Bank Sampah Cermat di Desa Suwawal Timur sebagai Lembaga Dakwah

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti bahwa Bank Sampah Cermat merupakan salah satu gerakan pemberdayaan masyarakat Desa Suwawal Timur, ditunjukkan adanya perubahan pola pikir dan perilaku terhadap lingkungan. Kegiatan pemberdayaan

yang dilakukan oleh Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran masyarakat saat ini sudah cukup dirasa oleh masyarakat dan pengurus itu sendiri, bahkan sudah berjalan diberbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian aktivitas Bank Sampah Cermat ini bukan merupakan lembaga dakwah, akan tetapi kegiatan untuk menyadarkan masyarakat, karena arti dakwah sendiri merupakan kegiatan mengajak, mempengaruhi, dan menyadarkan masyarakat, maka dari itu aktivitas Bank Sampah Cermat merupakan bagian dari kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Bank Sampah Cermat di lingkungan masyarakat Desa Suwawal Timur telah membuahkan hasil yang positif, ditunjukkan dengan penerapan beberapa nilai dakwah seperti dalam nilai keteladanan, nilai kebersihan, nilai kerja keras, dengan beberapa bekal ilmu lingkungan dan sosial seperti memberikan pengertian dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Pola dan strategi dalam menyadarkan masyarakat Desa Suwawal Timur oleh Bank Sampah Cermat menggunakan pendekatan yang berbeda-beda bergantung pada kondisi dan kebutuhan. Sebelum kegiatan dakwah melalui Bank Sampah Cermat benar-benar dilaksanakan ada tahapan yang harus dipenuhi. Berikut ini tahapan Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sesuai dengan kegiatan dakwah, sebagai berikut:

1. Tahap Menyadarkan Masyarakat Desa Suwawal Timur

Tahap penyadaran merupakan untuk mengorganisir masyarakat dan dapat membentuk perilaku sadar lingkungan sehingga masyarakat merasa membutuhkan kapasitas diri. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan bersih yang mana kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan dakwah. Karena proses penyadaran masyarakat ini diniatkan bagi pengurus Bank Sampah Cermat merupakan untuk berdakwah bagi kalangan umat Islam (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan dalam tahap penyadaran ini, Bank Sampah Cermat mengadakan beberapa kegiatan dalam proses penyadaran masyarakat. *Pertama*, Sosialisasi dan penyuluhan, kegiatan ini dilakukan Bank Sampah Cermat setiap tiga bulan sekali dengan mendatangkan narasumber dalam permasalahan sampah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat selain menambah wawasan juga dibimbing dan dilatih bagaimana cara menjaga lingkungan, menghargai sampah, dan bersama-sama mengembangkan kegiatan bank sampah. Selain mendatangkan narasumber, pengurus juga berinisiatif untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat secara mandiri melalui kegiatan masyarakat yang Islami seperti kegiatan

majlis ta'lim (pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak) dan kumpulan yasinan (Wawancara, Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 23/06/2019).

Kedua, melakukan musyawarah atau diskusi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Cermat dengan mengajak masyarakat desa dalam membangkitkan semangat sadar terhadap pentingnya lingkungan bersih, menjelaskan visi dari Bank Sampah Cermat sendiri bahwa perencanaan program dibuat samata-mata untuk kebaikan masyarakat dan lingkungan desa, serta menjelaskan manfaat positif dari kegiatan Bank Sampah Cermat yang mana kegiatan ini bagian dari dakwah. Dengan memberikan pemahaman tersebut kepada masyarakat maka masyarakat akan tersadar mengenai perubahan pola pikir tentang sampah dan lingkungan serta kepedulian terhadap lingkungan yang semakin meningkat. Diadakannya musyawarah tersebut dilaksanakan pertama kali yang bertempat di markas Bank Sampah Cermat ikuti kurang lebih 30 orang yang meliputi 10 pengurus, 3 pemerintah desa dan 17 orang masyarakat setempat. Hal ini disampaikan oleh bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat:

“Sebagai langkah awal, saya dan teman-teman pengurus lakukan agar kegiatan ini berjalan adalah kami melakukan sosialiasi secara berkala kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan sampah juga mengadakan diskusi bersama masyarakat tujuannya mengajak masyarakat

dalam penanganan lingkungan untuk ke depannya. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan ini akan melalui banyak cara mbak, diantaranya; pendekatan secara pribadi masyarakat, memberitahukan ke masing-masing RT kemudian mengumumkan kepada warga, kegiatan-kegiatan yang ada di desa, sekolahan-sekolahan, dan internet dan lewat kegiatan pengajian, dan yasinan, kami juga tidak lupa untuk menginformasikannya. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan biasanya dilakukan 2 bulan sekali dan untuk ngobrol santai ataupun diskusi dengan masyarakat tidak bisa diperdiksi mbak, karena pertemuan itu tidak direncanakan dan dilakukan pada saat setelah kegiatan ngaji, yasinan dan kadang ngopi-ngopi tapi membawa ide-ide yang menarik juga” (Wawancara, 18/06/2019).

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur:

“Masyarakat mau mengikuti kegiatan dari Bank Sampah Cermat, pengurus bersama tokoh masyarakat berusaha secara maksimal mbak, yaitu dengan cara mengajak warga mengelola sampah serta memberikan sosialisasi berkelanjutan pada warga agar tetap mengikuti kegiatan ini, maka yang pengurus upayakan dalam mengajak warga ini ya dalam 2 bulan sekali mengadakan penyuluhan di tempat-tempat sekitar warga dan setiap kegiatan pun juga bersosialisasi tentang kegiatan. Cara mengajak masyarakat juga tidak melulu mengadakan kegiatan pertemuan rutin, pengurus bisa lewat kegiatan-kegiatan Islami yang diadakan setiap minggu sekali mbak jadi mudah bagi pengurus untuk terus memantau masyarakat (Wawancara, 23/06/2019).

Disampaikan juga oleh Bapak Sono Susanto selaku Ketua RT 08/RW 02:

“Benar adanya kegiatan musyawarah mbak, saya ikut terlibat. awal pendirian kegiatan diskusi sudah dilaksanakan, mulai dari penyusunan rencana kegiatan, dijelaskan bagaimana jalannya kegiatan ini, dana dari siapa, dan lainnya. Sekarang dari pengurus masih saja melibatkan kami untuk evaluasi bulanan juga mbak, jadi jalan tidaknya kegiatan ini kami tahu” (Wawancara, 25/06/2019).

Dalam data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya sosialisasi dan penyuluhan di masyarakat sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu bentuk penyadaran terhadap masyarakat yang dapat mengubah perilaku terhadap permasalahan sampah.

2. Tahap Pembekalan Ketrampilan pada Masyarakat

Sekretaris Bank Sampah Cermat, Bapak Dhasi N.Mubin, memaparkan dalam tahap ini adanya perubahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga masyarakat dapat mengambil peran dalam kemajuan desa yang sesuai dengan kegiatan dakwah dimana kegiatan membimbing masyarakat untuk melaksanakan kebaikan, demikian hal ini pada tahap pembekalan ketrampilan masyarakat Desa Suwawal Timur melaksanakan kegiatan dibimbing dan dilatih oleh Bank

Sampah Cermat dengan tujuan membantu masyarakat agar dapat mengelola sampah rumah tangganya secara baik (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, dalam kegiatan Bank Sampah Cermat untuk meningkatkan kesadaran dimulai dari mengajak Kepala desa, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat agar dapat bekerjasama demi merubah Desa Suwawal Timur menjadi lebih baik. Mereka bisa berfikir bahwa pentingnya lingkungan Desa bersih dan sehat, sampah tidak dianggap sebagai barang buangan tetapi dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai jual (Wawancara, Bapak Dhasi N.Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Bank Sampah Cermat menyediakan kegiatan seperti kesepakatan kontribusi masyarakat dalam menabung sampah, pelatihan-pelatihan serta pemerintahan desa dan tokoh masyarakat dapat ikut berkampanye ataupun mendakwahkan dalam menyuarakan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bagi warga. Harapan pengurus Bank Sampah Cermat agar kegiatan ini diadakan secara berkala untuk menunjang masyarakat dapat melakukan perubahan (Wawancara Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 18/06/2019).

Hasil data yang didapatkan peneliti bahwa pada tahap ini pengurus Bank Sampah Cermat mengadakan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan yaitu merubah sesuatu yang lebih bermanfaat. Kegiatan ini dibentuk supaya masyarakat tidak berfikir bahwa sampah selamanya barang buangan. Seperti halnya kegiatan berupa pelatihan pembuatan pupuk organik, pembuatan kerajinan bernilai jual yang telah diadakan pengurus bersama warga desa secara berkala yaitu sekitar 1-2 bulan sekali. Namun untuk pengurus Bank Sampah dalam kegiatan pelatihan dilakukan dalam 2 minggu sekali dengan tujuan agar dapat melatih sebelum nantinya mengajarkan ke masyarakat (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dhasi N.Mubin, pelatihan ini bersifat terbuka untuk umum dalam artian siapa saja yang ingin bergabung dan ingin belajar mengelola sampah dengan pengurus Bank Sampah Cermat boleh datang langsung ke markas Cermat. Pada pelaksanaan kegiatan bersama warga ini diikuti kurang lebihnya 25 orang terdiri dari 8 pengurus Bank Sampah Cermat an 17 warga. Kegiatan ini terdapat beberapa orang yang melatih. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan Ibu-ibu PKK, ibu-ibu majlis ta'lim dalam setiap kegiatan pelatihan kerajinan pengurus Bank Sampah Cermat diundang untuk melatih (Wawancara Bapak

Dhasi N.Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Eko selaku Warga Desa Suwawal Timur:

“Saya mengikuti semua kegiatan termasuk dalam pelatihannya mbak, enak juga mbak gratis dapat ilmu, disana diajari tentang mengelola sampah yang baik sesuai dengan nilai dakwah, mulai dari mengolah menjadi kerajinan hingga pupuk” (Wawancara, 25/06/2019).

Selain pelatihan kerajinan daur ulang terdapat juga pelatihan pembuatan pupuk organik yang juga diadakan secara berkala, kegiatan ini dilakukan kerjasama dengan Green Sooden dan yang hadir sekitar 25-an orang terdiri dari pengurus dan beberapa masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini (Wawancara Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

3. Tahap Memandirikan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat

Hasil data dari peneliti mendapati bahwa Bank Sampah Cermat dalam tahap memandirikan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan peran aktif masyarakat, dilakukan dengan penguatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan keterampilan sehingga masyarakat secara mandiri mampu membentuk kemampuan yang inovatif dalam mengelola sampah serta menjadikan masyarakat Desa Suwawal Timur

berakhlak dan mengerti bahwa adanya sampah dapat dikelola dan dimanfaatkan secara baik sesuai dengan menjalankan agama dengan baik dan benar.

Dalam tahapan ini pengurus Bank Sampah Cermat mengajak masyarakat untuk mencari solusi tepat atas persoalan lingkungan terutama sampah. Pengurus beserta pemerintah desa dan tokoh masyarakat membentuk kegiatan yang mengarah pada tujuan seluruh masyarakat yaitu merubah Desa Suwawal Timur menuju lingkungan bersih dengan cara masyarakat ikut serta dalam kegiatan rutin di Bank Sampah Cermat. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Dhasi N.Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat:

“Salah satu yang dilakukan pengurus agar masyarakat mandiri yaitu meningkatkan kemampuan mereka dan mengasah ketrampilannya agar dapat mengelola sampah dengan sebaik-baiknya serta memperbaiki akhlak mereka agar tidak berbuat semena-mena pada lingkungan. Para pengurus bersama masyarakat menciptakan gagasan-gagasan yang terbaik demi tercapainya tujuan yaitu dapat mengubah Desa Suwawal Timur lebih bersih dan sehat, kesehatan terjamin, dan memperindah lingkungan desa (Wawancara, 18/06/2019).

Setelah dilakukannya penyadaran dan pembekalan ketrampilan masyarakat, langkah selanjutnya yaitu melakukan potensi penguatan Bank Sampah Cermat sebagai salah satu cara mengurangi timbulan sampah, dilakukan dengan

meyakinkan masyarakat kegiatan ini mampu menyelesaikan persoalan sampah, menumbuhkan kepedulian lingkungan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yang sesuai dengan nilai dakwah. Hal ini disampaikan oleh Mas Bedi Wuryanto:

“Kami ingin melakukan yang terbaik untuk mencapai kebaikan bersama, yang dilakukan pertama kali di warga ya meyakinkan mereka agar benar-bener ikhlas dalam menjalankan kegiatan ini, dari mulai warga disadarkan lalu diberikan pendampingan pelatihan dan terakhir penguatan biar warga secara mandiri melakukan kegiatan itu sendiri di rumah masing-masing (Wawancara, 18/06/2019).

Kehadiran Bank Sampah Cermat telah menunjukkan perubahan, mereka lebih bisa menghargai sampah sebagai barang yang memiliki nilai jual. Hal ini dapat berimplikasi pada sikap masyarakat yang berbeda pada saat memperlakukan sampah. seiring berjalannya waktu aktivitas dakwah melalui Bank Sampah Cermat ini mampu mengajak masyarakat memilah sampah kemudian menabung sampah dan masyarakat lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan lain di Bank Sampah Cermat yang berlangsung secara berulang dan melalui perulangan aktivitas tersebut sudah membentuk kesadaran pada masyarakat dan juga menjadi kebiasaan baik dari masyarakat Desa Suwawal Timur (Wawancara, Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 23/06/2019). Dengan demikian, untuk memudahkan memahami perubahan yang terjadi

dalam masyarakat Desa Suwawal Timur, berikut beberapa indikator perubahan masyarakat Desa Suwawal Timur:

Tabel 11
Indikator Perubahan Masyarakat Desa Suwawal Timur

No.	Indikator Perubahan Masyarakat Desa Suwawal Timur	Sebelum adanya Bank Sampah Cermat	Setelah adanya Bank Sampah Cermat
1.	Lingkungan Desa Suwawal Timur	Kumuh dan kotor	Bersih dan terbebas dari sampah
2.	Pendapatan Anggota (Nasabah)	Rp. 0	Rp. 25.000 s/d Rp. 400.000
3.	Kesadaran Masyarakat Desa Suwawal Timur	Minim kesadaran terhadap lingkungan	Meningkat kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan dilihat dari aspek pengetahuan,

			pemahaman, sikap dan tindakan
--	--	--	-------------------------------

Dari data di atas dijelaskan bahwa indikator perubahan yang terjadi di Desa Suwawal Timur sebelum dan setelah adanya Bank Sampah Cermat memiliki perbedaan yang signifikan. *Pertama*, dilihat berdasarkan lingkungan Desa Suwawal Timur, berawal dari lingkungan yang kumuh dan kotor sekarang berubah menjadi bersih dan terbebas dari tumpukan sampah. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Kuntiah bahwa terdapat perubahan yang menonjol setelah adanya kegiatan Bank Sampah Cermat. Berikut wawancara Ibu Kuntiah selaku warga Desa Suwawal Timur:

“Lingkungan sini memang dulunya kotor sekali mbak, tapi warga tidak perdulikan itu semua, warga disini hanya berfikir sampah tidak bahaya bagi hidupnya. Misal tidak adanya kegiatan dari Cermat mungkin desa masih terkesan kotor. Berhubung kegiatan ini berdiri mungkin warga terketuk hatinya untuk membenahi perilaku yang merusak lingkungan desa. Adanya Bank Sampah disini begitu membuat masyarakat berubah untuk menjadi lebih baik, saling bergotong royong untuk membebaskan lingkungan desa dari tumpukan sampah (Wawancara, 18/06/2019).

Demikian juga dengan tanggapan setuju yang dikeluarkan oleh Ibu Eko selaku warga Suwawal Timur mengenai pendapat tersebut:

“Iyaa..mbak benar sekali apa yang dikatakan Ibu Kuntiah bahwa desa ini terlihat bersih setelah adanya kegiatan dari Bank Sampah Cermat, dari beberapa kegiatan yang di ciptakan yang cukup menyedot perhatian adalah ketika dari kami disuruh mengumpulkan sampah, memilah dari rumah lalu menyetorkan sampah itu ke Cermat. meskipun warga sibuk kerja setidaknya sampah yang dihasilkan dapat di tabung bukan lagi dibuang sembarangan. Dan itu yang menjadikan perubahan dari dulunya kotor menjadi bersih dan terbebas dari sampah-sampah. Semua kegiatan Bank sampah Cermat itu berdampak positif sekali bagi warga maupun desa sendiri” (Wawancara, 18/06/2019).

Kedua, indikator perubahan masyarakat selanjutnya yang dirasakan oleh masyarakat Desa Suwawal Timur yaitu pendapatan yang diperoleh warga yang ikut bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Cermat, dulu sebelum adanya kegiatan nabung sampah di Bank Sampah Cermat sampah tidak bernilai bagi masyarakat dalam artian tidak memiliki pendapatan tambahan. Setelah adanya kegiatan di Bank Sampah Cermat masyarakat memiliki pendapatan tambahan yang diperoleh dari hasil menabung sampah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Eko selaku nasabah Bank Sampah Cermat:

“Sejak Bank Sampah Cermat berdiri awalnya saya tidak paham apa itu bank sampah, buat apa itu sampah dikumpulkan, dapat apa dari pengumpulan sampah, lalu semakin kesini mulai memahami kegiatan tersebut

dikarenakan pengurus Bank Sampah Cermat terus menerus memberikan sosialisasi kepada kami. Saya mencoba mengikuti salah satu kegiatan yaitu nabung sampah dan merasakan dampak positifnya, dari situlah saya sampai saat ini ikut aktif menjadi nasabah Bank Sampah Cermat karena selain untuk kebersihan lingkungan Desa juga dapat meraup keuntungan dari kegiatan tersebut. Alhamdulillahnya saya mendapat hasil yang cukup lumayanlah buat tambahan jajan anak-anak saya dan kebutuhan rumah” (Wawancara, 18/06/2019).

Disampaikan juga tanggapan setuju dari salah satu warga Desa Suwawal Timur Ibu Kasmirah menjelaskan bahwa menabung sampah di Bank Sampah Cermat menguntungkan bagi warga Desa seperti; ibu-ibu rumah tangga, pedagang sekolah, dan sebagainya:

“Saya ikut andil menjadi nasabah di Bank Sampah Cermat cukup lama mbak, saya seorang pedagang jajan yang banyak menghasilkan sampah-sampah khususnya sampah plastik, nah disini semenjak adanya program nabung, saya tidak lagi membuang bungkus tapi saya kumpulkan lalu saya setorkan ke Cermat dan alhamdulillahnya saya merasa untung sekali yang dulu bungkus selalu dibuang kalo tidak di bakar sekarang saya tabungkan dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar” (Wawancara, 18/06/2019).

Ketiga, indikator kesadaran masyarakat Desa Suwawal Timur. Bermula dari minimnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan. Sejak hadirnya Bank Sampah Cermat membuat keadaan menjadi berubah, masyarakat dulunya mengabaikan lingkungan bersih dan sehat sekarang sudah berfikir bahwa pola pikir acuh tak acuh tersebut salah. Adanya kegiatan dari Bank Sampah Cermat ini

membuat masyarakat Desa menjadi lebih sadar dan peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Eko selaku warga Suwawal Timur:

“Memang benar mbak, warga desa sekarang sudah banyak berubah, saya akui itu. Semenjak Bank Sampah Cermat hadir di tengah-tengah kita sudah membuat perubahan yang sangat baik, dulu warga sini tidak peduli terhadap tumpukan sampah sekarang sudah berbesar hati ketika melihat sampah berserakan di sekitar rumah mereka dengan sigap mengambilnya agar tidak terlihat kotor lagi. Perubahan kesadaran inilah yang menjadi kesan pertama, berfikir oohh benar ternyata kegiatan Cermat ini bisa membuat warga sadar yaa akan pentingnya lingkungan” (Wawancara, 18/06/2019).

Demikian pula menurut Ibu Kuntiah yang menjelaskan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan ada setelah hadirnya kegiatan Bank Sampah Cermat:

“Benar apa yang dikatakan Ibu Eko mbak, saya setuju, tetapi masih belum 100% warga sadar terhadap lingkungan mbak. Menurut saya masih perlu ditingkatkan lagi kesadaran warga desa dengan membuat kegiatan yang lebih menarik perhatian. Sudah bagus kegiatan dari Cermat ini, dengan saling mengingatkan, saling bergotong royong, dan saling guyup rukun satu dengan yang lainnya akan lebih mudah menjadikan lingkungan Desa bersih dan sehat terhindar dari permasalahan sampah. Warga juga sering lupa tapi dengan saling mengingatkan lambat laun akan terbiasa berperilaku baik dan bisa sadar dengan sendirinya” (Wawancara, 18/06/2019).

Dengan demikian kesadaran masyarakat meningkat setelah adanya Bank Sampah Cermat dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, seperti; pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan. *Pertama*, aspek pengetahuan masyarakat dimulai dari mengetahui sampah bukan hanya buangan melainkan dapat bermanfaat, masyarakat mengetahui tatacara pengelolaan sampah dengan tepat, serta masyarakat mengetahui sampah bisa menghasilkan pendapatan tambahan. *Kedua*, berdasarkan aspek pemahaman masyarakat terhadap lingkungan, masyarakat Desa Suwawal Timur sudah mulai paham dan mengerti dampak dari penumpukan sampah, memahami sisi positif dari pengelolaan sampah serta masyarakat memahami sampah bisa mendapatkan pundi-pundi keuntungan. *Ketiga*, sikap masyarakat berubah setelah adanya kegiatan Bank Sampah Cermat, seperti; dulunya masyarakat buang sampah sembaranga berubah menjadi tertib buang sampah pada tempatnya, masyarakat dapat merespon dengan baik tentang kegiatan pengelolaan sampah serta masyarakat menerima saran-saran dari Bank Sampah Cermat tentang tatacara menangani sampah-sampah di lingkungan sekitar. *Keempat*, tindakan masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan dengan ikut serta dalam kegiatan Bank Sampah Cermat.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah adanya Bank Sampah Cermat ini terlihat dengan jelas adanya bentuk perubahan masyarakat terhadap

lingkungan Desa serta beberapa dampak yang sudah dirasakan masyarakat seperti; awalnya lingkungan kotor,kumuh menjadi bersih dan terbebas dari sampah, mulanya sampah diabaikan dan hanya buangan sekarang menjadi bernilai dan bisa menguntungkan serta masyarakat dulunya minim kesadaran terhadap lingkungan sekarang masyarakat berubah menjadi sadar dan peduli dengan pengelolaan lingkungan Desa bahkan sekarang Desa Suwawal Timur sudah banyak menjadi percontohan dari desa-desa lainnya.

BAB IV

**ANALISIS PERAN BANK SAMPAH CERMAT DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT DI DESA SUWAWAL TIMUR**

A. Analisis Peran Bank Sampah Cermat Dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Suwawal Timur

Menjalankan peran berarti melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Suatu Kelompok maupun organisasi dapat melakukan suatu peranan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat, apabila dalam melakukan tugasnya sesuai dengan status yang dijalankan. Adanya bank sampah hadir ditengah masyarakat mempunyai tujuan yaitu untuk mengajak masyarakat memilah sampah dan mengelolanya secara tepat, membantu merubah perilaku masyarakat tentang sampah serta dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan akibat penumpukan volume sampah. Bank sampah dalam praktiknya merupakan suatu program pemberdayaan, dimana masyarakat belajar untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan namun partisipasi tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada kemauan serta kesadaran dari masyarakat.

Pengembangan kesadaran masyarakat telah menjadi hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan ini mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat

melalui potensi yang ada sekitar mereka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Cermat merupakan salah satu elemen pelopor perubahan di masyarakat Desa Suwawal Timur, karena bank sampah ini sebagai sarana dan pemberian fasilitas dalam membentuk generasi penerus untuk peduli terhadap lingkungan dan memberi motivasi kepada masyarakat sehingga menjadi generasi yang peduli dan sadar lingkungan secara mandiri, kreatif, dan inovatif.

Salah satu upaya Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran kolektif masyarakat Desa Suwawal Timur adalah menciptakan kegiatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat agar lebih sadar terhadap lingkungan, serta dapat bersifat mandiri dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari kegiatan Bank Sampah Cermat ini adalah menyadarkan masyarakat agar mampu mengelola sampah secara tepat (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku ketua Bank Sampah Cermat, 18/02/2019).

Masyarakat Desa Suwawal Timur dikembangkan melalui kegiatan Bank Sampah Cermat dengan berpartisipasi dalam kegiatannya serta masyarakat juga dibekali dengan pengetahuan luas tentang sisi positif dalam berkawan dengan sampah seperti pengadaan sosialisasi dan penyuluhan serta pelatihan-pelatihan. Kegiatan bank sampah ini menjadi solusi terbaik dalam menyelesaikan persoalan lingkungan. Selain itu bank sampah juga

membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar Desa Suwawal Timur.

Kegiatan yang digagas oleh Bank Sampah Cermat ini memerlukan adanya partisipasi semua pihak agar berjalan dengan lancar. Peneliti dalam hal ini menganalisis beberapa hal yang berhubungan dengan peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur. Adapun pembagian peran dalam mengembangkan kesadaran masyarakat melalui Bank Sampah Cermat di bagi menjadi 4 bagian. Seperti yang diungkapkan oleh Muslim (2009:70) bahwa terdapat pembagian peran .menjadi empat bentuk diantaranya; peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan, dan peran keterampilan teknik.

1. Peran Bank Sampah Cermat Sebagai Fasilitatif

Dalam penerapan peran di masyarakat dibutuhkan adanya keahlian peranan yang dapat membuat hubungan kelompok dengan masyarakat berkembang dengan baik (Hasanah, dkk, 2017: 113). Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peran yang dilakukan Bank Sampah Cermat adalah berusaha memfasilitasi kebutuhan masyarakat serta berusaha memberikan pengembangan dalam memandirikan masyarakat agar mengelola sampah secara tepat. Dimulai dari kegiatan mengumpulkan, memilah, dan menabung serta di kelola menjadi barang bernilai.

Peran dalam memfasilitasi ini merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa serta menjaga lingkungan bersih. Dengan demikian peran yang dilakukan Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran masyarakat melalui motivasi, mengaktivasi serta menggerakkan masyarakat untuk ikut mengambil peran dalam setiap kegiatan. Hal ini yang menjadi modal utama Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran baik dalam megubah perilaku masyarakat supaya sadar lingkungan dan membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah.

Bentuk kegiatan dalam memfasilitasi kegiatan masyarakat, antara lain; *Pertama*, melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa, Ketua RT/RW dan Tokoh masyarakat. Dalam hal ini Bank Sampah Cermat mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam bentuk dukungan moril dan juga materiil. Dengan adanya dukungan ini menjadi kekuatan bagi pengurus Bank Sampah Cermat dalam menunjang kegiatan dan masyarakat juga dapat ikut berpartisipasi didalamnya.

Dukungan moril diantaranya diberikan dalam bentuk partisipasi kehadiran dalam undangan rapat baik secara formal maupun non formal serta memberikan sumbangsih pemikiran, ide-ide kreatif, saran dan kritikan demi kemajuan kegiatan

Bank Sampah Cermat. Dalam pemberian dukungan ini dalam pelaksanaannya menggunakan manajemen musyawarah. Dalam pertama kali kegiatan musyawarah dilaksanakan, hasil yang didapat berupa pencetusan program kerja Bank Sampah Cermat seperti tabungan sampah, kegiatan kerja bakti, pelatihan pengolahan sampah, belajar bahasa Inggris dan lain sebagainya. Musyawarah kedua, ketiga dan seterusnya melanjutkan kegiatan yang sudah berjalan dan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam hal manajemen kegiatannya. Sedangkan dukungan materiil yang diberikan yaitu kesediaan dari pihak pemerintah desa maupun tokoh masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti mengumpulkan, memilah, menabung dan belajar mendaur ulang sampah dan mengikuti kegiatan lainnya dari Bank Sampah Cermat (Wawancara, Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Selain pihak-pihak yang telah disebutkan sebelumnya, sejatinya adapula dukungan utama yaitu dari masyarakat yang turut menghidupkan Bank Sampah Cermat sendiri. Dukungan masyarakat terlihat dari antusiasme warga ikut serta menjadi nasabah Cermat dan adanya keaktifan warga untuk aktivitas memilah, mengumpulkan kemudian menyetorkan sampahnya di Bank Sampah Cermat. Selain itu, dukungan warga juga diberikan dalam mengikuti kegiatan lainnya dari Bank Sampah

Cermat (Wawancara, Mas Bedi selaku Pengurus Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Kedua, kegiatan Bank Sampah Cermat dalam memfasilitasi masyarakat lainnya adalah menyelenggarakan kegiatan Gertak (Gerakan Serentak) dan kerja bakti. Kegiatan ini merupakan kegiatan dari desa yang dilaksanakan sejak lama, tetapi kegiatan ini berhenti dikarenakan tidak adanya seseorang maupun kelompok yang memelopori agar kegiatannya tetap berjalan. Sejak tahun 2015 dimana mulai didirikannya Bank Sampah Cermat ini, pengurus menjadikannya program kerja agar berjalan kembali. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu seluruh elemen masyarakat Desa Suwawal Timur yang bersama-sama bekerjasama serta bergotong royong menjadikan lingkungan Desa Suwawal Timur bersih dan asri. Kegiatan Gertak biasa dilakukan tiga kali dalam setahun menjelang acara-acara khusus seperti; kegiatan PSN, peringatan hari lingkungan hidup serta persiapan menjelang sedekah bumi. Kegiatan ini diwajibkan bagi warga desa untuk bersih-bersih sekitar rumah mereka (Wawancara, Bapak Joko selaku Kasi Pemerintahan Desa Suwawal Timur, 23/06/2019).

Hal tersebut diperkuat dari penuturan Bapak Sono Susanto selaku Ketua RT 08/RW 02, beliau mengatakan bahwa benar adanya kegiatan Gertak ini berjalan dengan baik, karena

kegiatan ini dilaksanakan hanya tiga kali dalam setahun, maka belum terlihat adanya hasil. Dengan demikian dalam mengimplementasikan kegiatan bersih-bersih desa ini, Bank Sampah Cermat membuat kegiatan tindak lanjut yang berjangka pendek yaitu kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali di masing-masing RT. Pengurus dari awal sudah bekerja sama dengan RT-RT setempat untuk mengumumkan kepada warganya. Kegiatan kerja bakti warga hanya membawa peralatan seadanya saja selebihnya sudah disediakan alat oleh pengurus Bank Sampah Cermat, seperti alat pemotong rumput, sabit, kendaraan untuk buang sampah dan sebagainya. Kegiatan ini sudah berjalan sesuai dengan rencana, hal ini dibuktikan melalui lingkungan Desa Suwawal Timur yang terlihat lebih bersih, warga Desa Suwawal Timur dapat mempererat hubungan antar warga, dan dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat (Wawancara, 25/06/2019).

Ketiga, kegiatan memfasilitasi masyarakat lainnya seperti program tabungan sampah. Program menabung ini merupakan program unggulan dari semua program kerja yang dibuat pengurus Bank Sampah Cermat, karena melihat adanya antusias dari masyarakat. Adanya program ini Bank Sampah Cermat memfasilitasi masyarakat dalam pengurangan masalah sampah. Program ini berperan sebagai penyedia layanan berupa

tabungan sampah. Bank Sampah Cermat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan yaitu dulunya menganggap lingkungan tidak penting sekarang masyarakat dapat lebih menghargai lingkungan. Pemberian fasilitatif juga mampu meningkatkan kemandirian untuk mengelola sampah rumah tangga secara tepat. Melalui kegiatan tersebut masyarakat merasa lebih memiliki tanggungjawab dengan kondisi tersebut (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Dari kegiatan menabung sampah ini, masyarakat Desa Suwawal Timur sebagai nasabah bank sampah, setiap minggunya masyarakat menabung sampah kurang lebih dalam sepekan ini terdapat 10 nasabah per-RT yang hadir. Karena program ini sistemnya dijadwalkan di 8 titik penjemputan dan setiap minggunya terdapat kurang lebih 7 orang pengurus yang berkeliling menggunakan kendaraan roda tiga. Dengan demikian dapat dikatakan program menabung sampah ini sudah maksimal, hal itu dibuktikan dengan nasabah yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan nabung dari mulai berdiri hingga sekarang kurang lebih sudah mencapai 400 nasabah aktif maupun pasif (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Hasil dari kegiatan menabung sampah ini akan di kembalikan kepada masyarakat dengan kesepakatan pembagian

hasil yaitu 70% dikembalikan kepada nasabah, dan 30% untuk pengurus sebagai dana sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian pembagian hasil dari kesepakatan tersebut untuk dana sosial seperti membantu warga membuat rumah layak pakai, kegiatan santunan anak yatim dan membantu dalam pembangunan masjid sekitar (Wawancara, Ibu Eko selaku Nasabah Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Keempat, Bank Sampah Cermat memfasilitasi tempat sampah di tiap-tiap rumah warga. Pihak pengurus memfasilitasi masyarakat dengan cara menyediakan sarana wadah sampah yang dibagikan di setiap rumah warga. Tidak bisa dipungkiri bahwa pengurus tidak bisa menyediakan sarana wadah sampah di setiap warga, kemudian pihak pengurus Bank Sampah Cermat meminta bantuan dari instansi seperti Dinas Lingkungan untuk bisa membantu memberikan wadah-wadah agar seluruh masyarakat bisa memilikinya. Pengadaan wadah-wadah sampah ini sudah berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya lebih dari 100 wadah sampah tersebut di depan rumah warga. Kegiatan memfasilitasi dengan tujuan agar perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan lebih berkurang, warga sudah dapat berkawan dengan sampah. Dengan adanya Bank Sampah Cermat ini mampu membantu masyarakat sekitar dalam mempermudah

mendapatkan kebutuhan yang diharapkan (Wawancara Bapak Sono Santoso selaku ketua RT 08/RW 02, 25/06/2019).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Bank Sampah Cermat dalam memfasilitasi segala kebutuhan masyarakat Desa Suwawal Timur sudah terlaksana dengan baik, mulai dari membangun sarana dan prasarana, membangun kebutuhan untuk menciptakan lingkungan bersih, serta dukungan untuk mengembangkan kegiatan Bank Sampah Cermat yang terbentuk dari seluruh elemen masyarakat, seperti adanya kepengurusan, visi dan misi serta kegiatan untuk warga. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Muslim (2009: 70) yang menyatakan bahwa memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan materiil, pemenuhan nonmateriil, dan juga pendekatan personal. Pemberian fasilitatif bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui hal tersebut masyarakat lebih bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya atau kewajibannya. Hal ini peran memfasilitasi dalam kegiatan Bank Sampah Cermat merupakan nilai kontribusi, memberi dorongan serta menyiapkan diri masyarakat Desa Suwawal Timur dalam mengambil peranannya. Adanya partisipasi dan dukungan sosial yang diberikan seluruh elemen masyarakat ini yang mengatur dan mengarahkan pada capaian yang diinginkan

masyarakat. Dengan demikian peran Bank Sampah Cermat mampu menyatukan seluruh komponen yang ada dimasyarakat dalam bentuk dukungan, partisipasi serta komunikasi.

2. Peran Bank Sampah Cermat Dalam Edukatif

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan yang luas seseorang mampu bertindak atas apa yang diketahuinya. Berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan sebagai orang yang mendidik, biasanya menjadi stimulus seseorang untuk meningkatkan kesadaran. Dengan diberikan pengetahuan, wawasan, serta ketrampilan dalam memfasilitasi masyarakat akan memahami dan ingin juga melakukan perubahan yang bersifat mendidik (Muslim, 2009:70). Dapat dijelaskan bahwa adanya keterampilan untuk mendidik sangat diperlukan untuk membekali pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam melakukan sebuah program pemberdayaan.

Dengan demikian adanya peran Bank Sampah Cermat sebagai pendidik membuat masyarakat melakukan suatu pemberdayaan untuk merubah hidupnya lebih baik. Menurut penggalian data yang sudah diperoleh peneliti bahwasannya terdapat beberapa peran Bank Sampah Cermat dalam memberikan edukatif kepada masyarakat Desa Suwawal Timur sebagai berikut:

a. Pendampingan Pengelolaan Sampah

Dari data yang sudah ditulis peneliti sebelumnya, bahwa pendampingan pengelolaan sampah untuk masyarakat desa yang diadakan oleh Bank Sampah Cermat dalam rangka membekali masyarakat desa Suwawal Timur untuk mengelola sampah rumah tangga secara tepat. Kegiatan ini sudah diadakan sejak Bank Sampah Cermat ini berdiri, dan pendampingan ini dilaksanakan seiring dengan masyarakat berkumpul dan mengantri dalam kegiatan menabung sampah. Dengan konsep yang sudah direncanakan dengan matang, melalui adanya pendampingan ini masyarakat diharapkan bisa lebih maju dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga (Wawancara, Bapak Dhasi N. Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Kegiatan ini dilaksanakan setiap kali kegiatan nabung sampah berlangsung, pengurus serta masyarakat berkumpul mengantri sambil mendengarkan pengarahan dari pengurus untuk mengelola sampah rumah tangga secara tepat. Pada pelaksanaan kegiatan ini dihadiri 15-an lebih warga, 7 diantaranya pengurus Bank Sampah Cermat dan pemerintahan desa (Wawancara, Bapak Dhasi

N.Mubin selaku sekretaris Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

b. Pelatihan Daur Ulang Sampah Anorganik

Pelatihan daur ulang ini diadakan oleh Bank Sampah Cermat dalam rangka membekali pengetahuan dan menambah wawasan yang luas tentang pemanfaatan sampah anorganik. Pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam sebulan sekali dengan peserta mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa di hadiri kurang lebih 25 orang, 8 diantaranya pengurus dan 17 orang yang mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini, pengurus Bank Sampah Cermat membagi tugas seperti bertugas sebagai pembicara, menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan serta mendampingi masyarakat secara kelompok untuk dilatih mengkreasikan beberapa jenis sampah. Biasanya pengurus melatih masyarakat dengan membuat tas, tempat tisu, bunga plastik dan sebagainya. Sebelum kegiatan dimulai pengurus Bank Sampah sudah dilatih terlebih dahulu, kemudian menyalurkan ide-ide kreatif yang sudah dijalankan, melalui pelatihan dan pembekalan ini kepada masyarakat. kegiatan ini diharapkan mampu membuat masyarakat lebih bisa berfikir kritis bahwa sampah itu banyak manfaat yang dapat diambil dan diharapkan

masyarakat mempunyai inovasi, kreatifitas, dan pengembangan tentang pengelolaan sampah anorganik (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

c. Pelatihan Pengkomposan

Sesuai informasi yang peneliti dapatkan di bab sebelumnya, bahwa pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Cermat ini lebih bisa memposisikan sampah sebagai kawan bukan hanya buangan. Dengan demikian Bank Sampah Cermat mengadakan pelatihan pengolahan sampah organik yang bisa bernilai jual.

Masyarakat didampingi dan dilatih untuk membuat pupuk organik, dan hasilnya nantinya untuk kebutuhan sendiri ataupun dijualnya. Kegiatan ini di hadiri kurang lebih 25 orang, terdiri 7 diantaranya pelatih yaitu pengurus sendiri dan 18 warga yang berpartisipasi. Semua dari anggota yang hadir ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan di markas Bank Sampah Cermat. kegiatan ini dikatakan berjalan dengan baik, karena sudah beberapa kali dilaksanakan dan hasilnya masyarakat lebih bisa mandiri tidak lagi membeli pupuk di tempat lain melainkan membuat secara mandiri (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

d. Bank Sampah Cermat mengadakan Kursus Bahasa Inggris

Tujuan dari program ini adalah masyarakat selain mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan juga mendapatkan wawasan tentang pendidikan seperti halnya belajar bersama tentang bahasa Inggris. Sesuai observasi dan wawancara yang didapatkan bahwa rata-rata pendidikan warga di Desa Suwawal Timur tergolong rendah, dengan demikian pengurus Bank Sampah memiliki inisiatif untuk menciptakan program pengenalan bahasa Inggris kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu di sore hari. Pada pelaksanaan kegiatan kursus ini dihadiri kurang lebih 30 orang mulai dari anak-anak, remaja hingga bapak-bapak dan ibu-ibu. Kemudian, materi yang telah dipelajari merupakan materi secara sederhana dan umum karena tujuan belajar disini adalah untuk pengenalan bahasa asing kepada masyarakat Desa Suwawal Timur. Selain untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada masyarakat, kegiatan ini juga memiliki tujuan baik lainnya yaitu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi serta memberikan sosialisasi tentang kegiatan Bank Sampah Cermat.

Melalui kegiatan pendampingan, pelatihan serta pembekalan wawasan tersebut merupakan salah satu strategi

Bank Sampah Cermat dalam membentuk pola pikir masyarakat tentang lingkungan serta menyadarkan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dapat terlaksana secara efektif. Dari pemaparan di atas telah sesuai dengan pendapat Muslim (2009: 70) yang menyatakan bahwasannya peran edukatif terdiri dari beberapa kegiatan seperti; pelatihan, membangun kesadaran masyarakat, memberikan informasi dan pemahaman.

3. Peran Bank Sampah Cermat Dalam Representatif (Perwakilan)

Bank Sampah Cermat memiliki kedudukan strategis di dalam masyarakat Desa Suwawal Timur, karena Bank Sampah Cermat ini melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Bank Sampah Cermat ini merupakan wadah organisasi berbasis kemitraan yang bersifat saling menguntungkan antara pihak Bank Sampah Cermat dengan pihak lain. Hal ini bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Suwawal Timur. Sehingga Bank Sampah Cermat memiliki beberapa sumber relasi yang dapat membantu dan dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan di Desa Suwawal Timur ini. Kerjasama yang dilakukan Bank Sampah Cermat ini, antara lain; membangun relasi dengan instansi, lembaga ataupun organisasi lain.

Dengan memiliki potensi lingkungan yang ada, pihak Bank Sampah Cermat menjalin relasi dengan instansi untuk mendapatkan bantuan-bantuan menguntungkan bagi

masyarakat Desa Suwawal Timur. Pengurus Bank Sampah Cermat ini sudah menjalin kerjasama dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk mengelola potensi yang ada di Desa Suwawal Timur. Bantuan yang diberikan DLH kepada pengurus Bank Sampah Cermat berupa bantuan menjadi narasumber ketika diadakannya sosialisasi dan penyuluhan dan DLH ini juga membantu dalam pemberian bantuan sarana dan prasana (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Selanjutnya, menjalin kerjasama dengan organisasi kampung organik Green Sodeen terkait dengan kegiatan pelatihan dan penjualan pupuk organik, keduanya sepakat menjalin kerjasama yang bersifat simbiosis mutualisme. Kampung organik Green Sodeen ini merupakan organisasi yang ada di Desa Suwawal Timur dan keduanya juga memiliki visi, misi serta tujuan yang sama yaitu ingin menjadikan Desa Suwawal Timur menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Kerjasama saling menguntungkan lainnya yaitu melaksanakan kegiatan studi banding antar desa yang mendirikan kegiatan bank sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk saling bertukar informasi agar kegiatan berjalan dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi desa yang baru membuat bank sampah.

Bank Sampah Cermat juga sudah menjalin kerjasama dengan salah satu pihak anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) RI Jateng terkait dengan pameran pengelolaan sampah. Anggota Dewan tersebut memberikan dana untuk mengadakan acara besar yang bertema lingkungan. Tujuannya yaitu menjalin tali silaturahmi antar desa yang mendirikan bank sampah dan kegiatan bertujuan untuk menunjukkan hasil karya yang bank sampah miliki kepada khalayak umum (Wawancara, Bapak Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat, 18/06/2019).

Dengan demikian semakin banyak relasi yang didapatkan semakin meningkatnya kegiatan bank sampah ini sehingga terbentuk simbiosis mutualisme. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa selain memfasilitasi, mengorganisasi serta mengelola berbagai bentuk kegiatan masyarakat, peran BankSampah Cermat juga dapat membangun relasi dengan pihak lain sesuai tugas dan fungsinya sebagai bentuk perwakilan dari masyarakat Desa Suwawal Timur. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Muslim (2009: 70) yang menyatakan bahwa peran ini dibutuhkan ketika melakukan negosiasi pada saat mencapai kesepakatan bersama antar berbagai pihak. Peran tersebut dijalankan melalui kegiatan kerjasama dengan pihak luar atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat.

4. Peran Keterampilan Teknik

Hasil observasi dan wawancara peneliti mendapati bahwa adanya peran Bank Sampah Cermat juga berkegiatan mengembangkan keterampilan teknis. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslim (2009:70) yang menyebutkan bahwasannya peran dalam keterampilan teknik merupakan salah satu peran penting kelompok dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Peranan ini melakukan pengelolaan baik dari segi kegiatan maupun organisasi.

Seperti halnya dalam kegiatan ini, yang menjadi sasaran adalah pengurus Bank Sampah Cermat, karena sebelum terjun ke masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan masyarakat, pengurus harus mendapatkan keterampilan teknik terlebih dahulu seperti; mampu bersosialisasi di masyarakat, dapat mengelola dan memenejemen kegiatan dengan baik, melatih menggunakan komputer saat berkegiatan, belajar pembuatan laporan pengelolaan keuangan dengan baik, dan melatih pembuatan proposal ketika meminta bantuan kepada pihak terkait.

Namun kegiatan ini tidak berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal karena kendala sarana dan prasarananya. Untuk itu kegiatan ini tidak dapat diadakan secara berkala. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dhasi N.Mubin selaku sekretaris Bank Sampah Cermat, dalam wawancara:

“Iya.. dulu waktu awal-awal berdiri sudah pernah dilakukan kegiatan itu, karena rata-rata dari kita orang awam yang belum paham tentang manajemen pengelolaan maka dari itu kita mengadakan pelatihan teknisi-teknisi agar paham. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus tetapi yang mau belajar saja, dari kita tidak memaksa untuk bisa tetapi setidaknya dari beberapa pengurus disini ada yang mampu mengoperasikannya. Karena terkendala juga dengan sarana dan prasarananya kegiatan ini sudah tidak berjalan” (Wawancara, 18/06/2019).

Pada peran keterampilan teknik ini berjalan hanya 2-3 kali awal pendirian. Namun beberapa pengurus memiliki inisiatif belajar manajemen program secara otodidak tanpa memikirkan keterbatasan yang ada di Bank Sampah Cermat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran ketrampilan teknik pada pengurus Bank Sampah Cermat dalam upaya peningkatan keahlian dalam mengelola serta mengkoordinir kegiatan masyarakat berjalan dengan baik. Namun kegiatan dalam memberdayakan pengurus Bank Sampah Cermat ini masih butuh untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat tercapai tujuan dan mampu menciptakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara efisien sesuai yang diharapkan. Pengurus sudah bekerja secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Suwawal Timur.

B. Analisis Aktivitas Bank Sampah Cermat dipahami sebagai Lembaga Dakwah

Dalam kegiatan memberdayakan masyarakat seperti halnya kegiatan Bank Sampah Cermat ini merupakan bagian dari kegiatan dakwah bukan lembaga dakwah karena aktivitas ini dilakukan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan serta memfasilitasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan Bank Sampah Cermat ini menjadi sebuah kegiatan dakwah dimana pengurus Bank Sampah Cermat melakukan upaya membangun daya dengan cara mengajak, memperngaruhi, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi dengan kemandirian masyarakat sesuai dengan hakikat dakwah.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah didapatkan peneliti bahwa kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Cermat memiliki korelasi dengan kegiatan dakwah. Beberapa kegiatan tersebut memiliki korelasi dalam hal: *Pertama*, adanya perubahan masyarakat Desa Suwawal Timur. Peneliti sudah menjelaskan dalam bab sebelumnya bahwa Desa Suwawal Timur sebelum adanya Bank Sampah Cermat dulunya sangat memprihatinkan, kondisi lingkungan Desa Suwawal Timur masih terlihat kumuh dan kotor, karena masyarakat belum memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan tentang pengelolaan sampah.

Namun keadaan tersebut berbanding terbalik setelah adanya kegiatan dari Bank Sampah Cermat, Desa Suwawal Timur telah berubah menjadi lingkungan Desa yang bersih. Lingkungan bersih dimulai dari membersihkan tempat tinggal dan lingkungan sekitar tempat tinggal, serta membiasakan bebas dari sampah dan kotoran, adanya kegiatan ini masyarakat memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan mengelola sampah serta kesadaran masyarakat berubah secara signifikan dapat dilihat dari pengetahuan, pemahama, sikap dan tindakan masyarakat Desa Suwawal Timur. Hal ini sama halnya dengan dakwah karena kegiatan dakwah juga menginginkan ke arah yang lebih baik, agar masyarakat dapat bertingkah laku sesuai dengan konsep ajaran Islam.

Kedua, menurut peneliti, dilihat dari perspektif dakwah, kegiatan Bank Sampah Cermat ini tidak bisa di lepaskan dalam konteks dakwah, karena terdapat beberapa unsur-unsur dakwah dalam kegiatan Bank Sampah Cermat, antara lain:

1. Subjek dakwah (Dai'i), da'i dalam penelitian ini adalah pengurus Bank Sampah Cermat terutama ketua Bank Sampah yaitu Bapak Yanto Budi, pemerintahan desa dan tokoh masyarakat. Dalam hal ini dari pengurus serta yang terlibat didalamnya meskipun tidak mau menyatakan bahwa kegiatan Bank Sampah Cermat ini merupakan bagian dari kegiatan

berdakwah Islamiyah, tetapi hakikatnya mereka memiliki kegiatan yang berbasis pada konsep dakwah.

2. Objek dakwah (Mad'u), dalam hal ini mad'u adalah seluruh masyarakat Desa Suwawal Timur. Masyarakat secara tidak langsung menyebutkan bahwa dirinya adalah sasaran objek dakwah, hakikatnya masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Cermat ini sudah otomatis sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan dengan tujuan membentuk masyarakat Desa Suwawal Timur menjadi sadar dan peduli terhadap lingkungan bersih serta dapat memandirikan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya secara tepat.
3. Pesan dakwah, dalam penelitian ini pesan yang disampaikan adalah berisi ajakan kepada masyarakat Desa Suwawal Timur untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya, salah satunya mengurangi pembuangan sampah sembarangan dengan menabung dan mengelolanya dengan baik agar mendapatkan pendapatan tambahan dari kegiatan tersebut. Pesan ini sesuai dengan pesan dakwah karena dirancang sehingga dapat meningkatkan motivasi objek dakwah. Maksudnya masyarakat berfikir kegiatan pengelolaan lingkungan harus bisa dijadikan sebagai kebutuhan hidup agar masyarakat terdorong untuk membiasakan diri peduli terhadap lingkungan dan tingkah laku masyarakat ini diarahkan untuk pencapaian tujuan pemberdayaan yang sesuai dengan tujuan dakwah Islamiyah.

4. Metode dakwah, dalam penelitian ini pengurus Bank Sampah Cermat menggunakan metode penyampaian materi dengan aksi nyata yaitu memberi contoh secara langsung kepada masyarakat cara mengelola sampah dimulai dari pengumpulan, pemilihan serta pengelolaan sampah menjadi barang layak pakai kembali. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta tidak hanya berbicara saja tanpa adanya tindakan dari pengurus. Hal ini sesuai dengan kegiatan dakwah, dalam penyampaian pesan terhadap subjek dakwah, da'i menggunakan metode dakwah *bil hal*, karena dakwah ini tidak semata meningkatkan kualitas keimanan masyarakat, namun juga haus bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.
5. Media dakwah, dalam hal media kegiatan Bank Sampah Cermat ini menggunakan media audio visual. Kegiatan penyampaian pesan sibjek dakwah (da'i) menggunakan media yang bisa dilihat serta didengar oleh objek dakwah, seperti halnya sosialisasi tentang sistem bank sampah yang menggunakan media visual. Tujuannya yaitu untuk menarik minat masyarakat maupun memperngaruhi masyarakat agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.
6. Pesan balik dakwah, dalam penelitian ini, adanya kegiatan penyadaran masyarakat timbul adanya efek atau pengaruh tindakan maupun sikap setelah objek dakwah (masyarakat) menerima pesan. Apabila kegiatan Bank Sampah Cermat dapat

dikatakan berhasil maka subjek dakwah telah berhasil menggerakkan serta memberikan perubahan. Efek dari kegiatan-kegiatan Bank Sampah Cermat telah mempengaruhi masyarakat melakukan perubahan. Seperti halnya masyarakat sudah dapat mengelola sampah rumah tangganya secara tepat. Berikut beberapa efek yang sudah dirasakan masyarakat; *Pertama*, efek kognitif, peningkatan kesadaran masyarakat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan, hal ini berimplikasi pada beberapa hal, seperti; mendapatkan informasi tentang sampah tidak hanya barang buangan melainkan dapat dikelola, mengetahui tatacara pengelolaan lingkungan yang tepat, masyarakat berfikir adanya penumpukan sampah dapat dikelola dan menghasilkan pendapatan tambahan. *Kedua*, Efek Afektif, perubahan yang ditonjolkan adalah adanya perubahan sikap yang berimplikasi seperti halnya; masyarakat menyikapi adanya persoalan sampah dengan cara positif Masyarakat Desa Suwawal Timur sudah masuk dalam ranah afektif, dimana masyarakat sudah melakukan perubahan dan masyarakat juga dapat menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan perasaan peduli terhadap lingkungan. *Ketiga*, efek behavioral, didapatkan peneliti bahwa tindakan masyarakat Desa Suwawal Timur terhadap pengelolaan lingkungan sudah baik. Hal ini dibuktikan masyarakat yang awalnya buang sampah sembarangan

sekarang memanfaatkan tong-tong sampah yang sudah ada, masyarakat sudah membuang sampah secara tertib bahkan pendidikan buang sampah ini sudah diterapkan pada anak-anak kecil disana, serta masyarakat sudah dapat mendaur ulang sampah dengan baik. Dan dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya, kemudian masuk kedalam perasaan, maka timbulah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku.

Dari pemaparan di atas kegiatan Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran masyarakat telah sesuai dengan konteks dakwah seperti terdapat beberapa unsur dakwah yang diungkapkan oleh Aziz (2009: 318), dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan dari Bank Sampah Cermat, mulai dari pengetahuan tentang sampah hingga pengelolaan sampah secara tepat. Upaya mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui Bank Sampah Cermat merupakan salah satu usaha untuk menyadarkan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat dengan memecahkan permasalahan dan menyelesaikan sesuai kebutuhan yang dikehendaki.

Di sinilah ajaran Islam dengan konsep berdakwah dapat berperan menyelesaikan persoalan lingkungan akibat sampah. Bank Sampah Cermat merupakan bagian dari kegiatan berdakwah untuk melakukan perubahan pola pikir masyarakat Desa Suwawal Timur

dalam memahami pengelolaan lingkungan. Tujuan kegiatan berdakwah yaitu berfokus pada titik masalah yaitu mengatasi permasalahan sampah, mensejahterakan masyarakat, serta memperbaiki kondisi lingkungan. pemberdayaan yang didasari dengan nilai-nilai keagamaan terbukti tangguh menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan kata lain peran Bank Sampah Cermat sebagai pelopor perubahan yang berhasil memfasilitasi masyarakat serta mengativasi masyarakat untuk melakukan perubahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan di Desa Suwawal Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat secara umum sudah berjalan dengan baik dilihat dari kegiatan yang sudah terlaksana. Adanya Bank Sampah Cermat serta kerjasama semua pihak yang terlibat, masyarakat mampu memberikan perubahan dari segi lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya dalam bentuk memfasilitasi, memberikan motivasi, mengaktivasi, memberikan edukasi, serta membangun jaringan dengan masyarakat luar, karena dalam hal ini masyarakat memiliki kedudukan sebagai objek pembangunan. Bank Sampah Cermat juga memiliki peran sebagai pelopor perubahan dalam kehidupan masyarakat, sehingga secara tidak langsung masyarakat akan mengalami kemajuan dalam taraf kehidupan yang lebih baik. Terdapat beberapa peran yang sudah dijalankan oleh Bank Sampah Cermat diantaranya: *Pertama*, peran fasilitator untuk memfasilitasi seluruh kebutuhan masyarakat berhubungan dengan peningkatan kesadaran

tentang lingkungan. *Kedua*, peran edukatif sebagai usaha untuk membimbing masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang mengelola sampah secara tepat. *Ketiga*, peran representasi yang dilakukan Bank Sampah Cermat untuk menjalin relasi serta kerjasama dengan pihak luar dalam membangun jaringan yang bermanfaat bagi masyarakat. *Keempat*, peran keterampilan teknis sebagai usaha melatih pengurus Bank Sampah Cermat untuk mengorganisir serta mengelola kegiatan dengan baik dan mampu menerapkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan terdapat beberapa tahapan agar secara mudah melaksanakan kegiatan tersebut. Tahapan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dilakukan dengan penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat melalui sosialisasi dan musyawarah, pelatihan keterampilan seperti pelatihan pembuatan kerajinan melalui sampah serta pengkomposan dan penguatan kapasitas agar membentuk kemandirian diri masyarakat.

2. Aktivitas Bank Sampah Cermat dipahami sebagai lembaga dakwah. Bank Sampah Cermat bukan lembaga dakwah, akan tetapi aktivitas untuk penyadaran masyarakat yang merupakan bagian dari kegiatan dakwah. Aktivitas Bank Sampah Cermat memiliki korelasi dengan kegiatan dakwah karena mengajak,

mempengaruhi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dilandasi dengan kemandirian masyarakat sesuai dengan hakikat dakwah. Korelasi antara aktivitas Bank Sampah Cermat dengan kegiatan dakwah, diantaranya; *Pertama*, perubahan masyarakat Desa Suwawal Timur setelah adanya Bank Sampah Cermat yaitu lingkungan sekarang sedikit demi sedikit teratasi dan menghasilkan lingkungan bersih, masyarakat mampu menghasilkan pendapatan tambahan, serta kesadaran masyarakat meningkat secara signifikan dapat dilihat melalui; pengetahuan, pemahaman, sikap bijaksana, dan kapasitas tindakan terhadap pengelolaan sampah. *Kedua*, menurut perspektif dakwah, aktivitas Bank Sampah Cermat tidak dapat dilepaskan dalam konteks dakwah dilihat dari beberapa unsur seperti, adanya subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, serta pesan balik dakwah.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Suwawal Timur, ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kegiatan Bank Sampah Cermat agar lebih baik lagi, yaitu:

1. Bagi Pengurus Bank Sampah Cermat
 - a. Pengurus Bank Sampah Cermat diharapkan dapat mempertahankan solidaritas antar pengurus agar terjadi kekompakan sehingga bisa bekerjasama dalam setiap kegiatan.
 - b. Pengurus Bank Sampah Cermat terus belajar dalam mengembangkan gagasan dan inovasi-inovasi baru untuk kegiatan Bank Sampah Cermat kedepannya sesuai dengan ajaran keislaman.
2. Bagi masyarakat Desa Suwawal Timur
 - a. Masyarakat lebih meningkatkan partisipasi aktif dan selalu mendukung kegiatan Bank Sampah Cermat demi kemajuan bersama.
 - b. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memberikan masukan dan saran terhadap kegiatan Bank Sampah Cermat.
3. Pemerintah

Pemerintah setempat harus mendukung dan mensupport seluruh kegiatan Bank Sampah Cermat dengan ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran pada setiap kegiatan dan membantu mensosialisasikan kegiatan kepada masyarakat.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. *Amin yaa robbal 'alaminn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: FEUI Press.
- Abdulsyani. 2013. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2007. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Lingkungan Hidup. 2015. *Buku Panduan Pengembangan Sampah Di Kabupaten Jepara*. Jepara, BLH Jepara.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. dari <https://bps.go.id/2017> Diakses 1 Februari 2019 pukul 19.20.
- Departemen Agama RI. 2009. *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Women*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena.
- Dumasari. 2014. *Sinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fitriana, Arda. 2016. *Peran Koperasi Syariah Ihya Kudus Dalam Memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah*. Skripsi. Kudus: STAIN Kudus.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eresca.
- Hasanah,dkk. 2017. Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1(2): 108-119.
- Hartono, Rudi. 2008. *Penanganan Dan Pengolahan Sampah*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Hasim,dkk. 2009. *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta: Diadit Media.
- Hendropuspito. 1991. *Soiologi Sistemik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamanti, Retno. 2014. Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Teminding Permai Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2 No.1
- Joedianto, Yovita. 2017. *Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Masyarakat Menabung di Bank Sampah Sawo Kecil Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Latama, et.al. 2002. *Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat./ www.walhijabar.wordpress.com* diakses pada 14 Mei 2019 pukul 18.45
- Mardikanto, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marwati, S. 2013. *Pengelolaan Sampah Mandiri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mudiantun, Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mudhofi, dkk. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jambean Kalibeper Mojotengah Wonosobo*. Semarang: LP2M.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Narwoko, dkk. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Bunga Nur Mawadah. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 dan 13 Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Natsir. M. *Fungsi Dakwah Perjuangan Dalam Abdul Munir Mulkhan, Ideologia Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress,
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, Ryan, dkk. 2016. *Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Di*

Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak/
<http://jurnal.untan.ac.id> diakses pada 5 Januari 2019. Pukul 18.50

- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ram, Amminudin,dkk. 1999. *Sosiologi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Rantung, Joan F, dkk. 2014. Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa Studi di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 4 No.5
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Rianse, Usman,dkk. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Rohman, Arif Nur. 2017. *Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sakaragi, Laurensius Dedi. 2016. *Upaya Meningkatkan Perilaku Masyarakat Untuk Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Skripsi. Sumatera Barat: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI.
- Samhudi. 2018. *Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sulitiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryani, Anih Sri. 2014. *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi DPR.
- Supriyadi, Wila Chandrawila. 2002. *Fungsi dan Peran Elite Politik Dalam Masyarakat*. Bandung: Pusdiklatpos.
- Syafrini, Delmira. 2013. *Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Bergalung Padang. Jurnal Ilmu Sosial*. 12(2).
- Taufiq, Muhammad. 2012. *Istiqomah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Jilani)*. *Jurnal Qaf*, Vol. 1 No.02.s
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triwardani, Rachma. 2013. *Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 1 No.3.
- Unilever Indonesia. 2014. *"Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Unilever.
- Yulia, dkk. 2017. Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau Di Kota Batam Tahun 2012-2016. *Jurnal Studi Pendidikan Sejarah*. Vol. 2 No. 2
- Yuniarto, 2013. *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish
- Zubaidi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Pranamedia Group.

Wawancara, Lulut Dwi Ariyanto selaku Kepala Seksi Bidang Kebersihan dan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup pada tanggal 02/12/2018

Wawancara, Yanto Budi selaku Ketua Bank Sampah Cermat pada tanggal 18/06/2019

Wawancara, Dhasi N.Mubin selaku Sekretaris Bank Sampah Cermat pada tanggal 18/06/2019

Wawancara, Bedi Wuryanto selaku Anggota Bank Sampah Cermat pada tanggal 18/06/2019

Wawancara, EniNurmiyanti selaku Anggota Bank Sampah Cermat pada tanggal 18/06/2019

Wawancara, Joko selaku Pemerintahan Desa Suwawal Timur pada tanggal 18/06/2019

Wawancara, Sono selaku Ketua Rt 08/Rw 02 pada tanggal 23/06/2019

Wawancara, Aziz selaku Ketua Green Sooden pada tanggal 23/06/2019

Wawancara, Eko selaku Warga dan nasabah Bank Sampah Cermat pada tanggal 23/06/2019

Wawancara, Kasmirah selaku Warga Desa Suwawal Timur pada tanggal 23/06/2019

Wawancara, Kuntiah selaku Warga Desa Suwawal Timur pada tanggal 23/06/2019

A. Lampiran I

1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Desa Suwawal Timur secara langsung dan tidak langsung terhadap Peran Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat dengan menerapkan kegiatan yang memberdayakan masyarakat Desa Suwawal Timur. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Berikut ini pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengamati letak geografis dan lingkungan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
- b. Mengamati program Bank Sampah Cermat, fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan kepada masyarakat Desa Suwawal Timur.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sudah dikumpulkan seperti buku profil, buku panduan dan dokumen lainnya untuk melihat gambaran kegiatan Bank Sampah Cermat, yaitu:

- a. Data Monografi Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji
- b. Sejarah singkat Bank Sampah Cermat
- c. Profil Bank Sampah Cermat
- d. Dokumentasi dari foto-foto kegiatan

3. Pedoman Wawancara

- a. Pertanyaan untuk pengurus Bank Sampah Cermat:

- 1) Apakah yang melatar belakangi pembentukan Bank Sampah Cermat?
 - 2) Apa saja program-program Bank Sampah Cermat?
 - 3) Bagaimana strategi pengurus dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta kegiatan yang dilaksanakan Bank Sampah Cermat?
 - 4) Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Suwawal Timur terhadap kegiatan Bank Sampah Cermat?
 - 5) Bagaimana perubahan masyarakat sebelum dan setelah adanya Bank Sampah Cermat?
 - 6) Apakah seluruh elemen masyarakat ikut dan terlibat dalam setiap kegiatan Bank Sampah Cermat?
- b. Pertanyaan untuk Masyarakat Desa Suwawal Timur dan Tokoh masyarakat
- 1) Apa yang anda ketahui tentang Bank Sampah Cermat?
 - 2) Apakah dengan adanya Bank Sampah Cermat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Suwawal Timur?
 - 3) Bagaimana kondisi lingkungan Desa Suwawal Timur sebelum adanya Bank Sampah Cermat?
 - 4) Sudah berapa lama ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Cermat?
 - 5) Apa yang mendukung keterlibatan warga dalam kegiatan Bank Sampah Cermat guna mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat?

- 6) Apakah masyarakat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan Bank Sampah Cermat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan masyarakat?
- c. Pertanyaan untuk Pemerintah Desa Suwawal Timur
- 1) Apakah Desa Suwawal Timur terdapat kegiatan positif dalam hal lingkungan?
 - 2) Bagaimana pendapat dari Pemerintah Desa tentang kegiatan Bank Sampah Cermat?
 - 3) Sejak kapan kegiatan Bank Sampah Cermat terbentuk?
 - 4) Apa saja program di Bank Sampah Cermat?
 - 5) Bagaimana keterlibatan Pemerintah Desa dalam program-program Bank Sampah Cermat?
 - 6) Apakah dari Pemerintah Desa mendukung dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Cermat?
 - 7) Bagaimana dampak setelah adanya Bank Sampah Cermat terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat Desa Suwawal Timur?

B. Lampiran II

Hasil Dokumentasi Kegiatan Bank Sampah Cermat Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Foto kegiatan sosialisasi dan penyuluhan Bank Sampah Cermat:



Dok.Bank Sampah Cermat, 25/06/2019

2. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan pada Masyarakat



Dok. Bank Sampah Cermat, 25/06/2019

3. Kegiatan Bank Sampah Cermat dalam menjalin relasi



Dok. Bank Sampah Cermat, 25/06/2019

4. Hasil Produk Bank Sampah Cermat



Dok. Bank Sampah Cermat, 25/06/2019

5. Foto kegiatan nabung sampah dan kerja bakti





BANK SAMPAH "CERMAT"
SUWAWAL TIMUR PAKIS AJI

Sekretariat : Jl. Kyai Karnawi No.7 Suwawal Timur Rt.08 Rw.02 Pakis Aji Jepara

Nomor : 04/BSC/2019

Jepara, 08 September 2019

Hal : Jawaban Permohonan Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Kampus Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tanggal 18 Juli 2019 perihal izin riset, atas mahasiswa:

Nama/NIM : Atika Dwi Handayani / 1501046040
Universitas : Islam Negeri Walisongo
Judul : "Peran Bank Sampah Cermat Dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara"

Telah selesai melakukan penelitian di Bank Sampah Cermat Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara sejak tanggal 18 Juli 2019 s/d 23 Juli 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian, surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Jepara, 08 September 2019
Ketua BS Cermat
Suwawal/Timur

Yanto Budi Winaryo, SE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Atika Dwi Handayani

Nim : 1501046040

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 28 Februari 1997

Alamat : Gemulung Rt02/ Rw03, Kecamatan
Pecangaan Kabupaten Jepara

Jenjang Pendidikan : 1. SDN 1 Gemulung Pecangaan lulus
tahun 2009
2. SMP N 1 Pecangaan lulus tahun 2012
3. SMA N 1 Pecangaan lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas
Dakwah dan Komunikasi angkatan 2015
lulus tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 September 2019

Atika Dwi Handayani

1501046040